

Lampiran 1

**DAFTAR KUESIONER PENELITIAN
TENTANG ANALISIS FAKTOR SOSIAL BUDAYA
DALAM KELUARGA YANG MEMPENGARUHI PENGOBATAN DINI
DAN KETERATURAN BEROBAT PADA PENDERITA KUSTA
DI KABUPATEN GRESIK**

Nama pewawancara :

Tanggal wawancara :

Puskesmas :

Kelurahan / Desa :

Kecamatan :

Tulishlah jawaban Saudara di sebelah kanan pada kolom jawaban yang telah disediakan !

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur : tahun
3. Jenis kelamin :

 - a. Laki-laki
 - b. Perempuan

4. Agama :

B. Sosial Budaya Responden

1. Pendidikan

 - a. Tidak sekolah / Tidak tamat SD
 - b. Tamat SD
 - c. Tidak tamat SMP
 - d. Tamat SMP
 - e. Tidak tamat SMA
 - f. Tamat SMA
 - g. Akademi / Perguruan Tinggi

2. Pekerjaan

- a. Tidak bekerja
- b. Buruh
- c. Petani
- d. Nelayan
- e. Pedagang
- f. Pegawai Negeri / ABRI
- g.

3. Penghasilan

: Rp.....tiap bulan

4. Pengetahuan

4.1 Penyakit kusta adalah :

- a. Penyakit yang tidak menular
- b. Penyakit yang lambat menular
- c. Penyakit yang cepat menular
- d. Penyakit yang sangat cepat menular

4.2 Penyebab penyakit kusta adalah :

- a. Kuman
- b. Keturunan
- c. Guna-guna
- d. Kutukan Tuhan
- e. Akibat hubungan badan saat istri sedang haid
- f.

4.3 Tipe penyakit kusta adalah :

- a. Tipe basah
- b. Tipe kering
- c. Tipe basah dan tipe kering
- d. Tidak tahu

4.4 Gejala dini penyakit kusta adalah :

- a. Kulit telinga menjadi tebal
- b. Terjadi kecacatan pada tangan dan kaki
- c. Ada bercak putih dan mati rasa pada kulit
- d. Terjadi bengkak-bengkak pada daerah wajah
- e. Tidak tahu

- 4.5 Penularan penyakit kusta terjadi karena :
- a. Keturunan
 - b. Menggunakan piring atau gelas penderita
 - c. Menggunakan air telaga bersama-sama penderita kusta
 - d. Kontak yang lama dengan penderita secara terus menerus
 - e. Tidak tahu
- 4.6 Pencegahan penularan penyakit kusta dapat dilakukan dengan cara :
- a. Penderita dilarang keluar rumah
 - b. Tidak berdekatan dengan penderita kusta
 - c. Penderita diisolir di tempat yang terpencil
 - d. Segera melaporkan penderita ke Puskesmas bila menemukan gejala dini penyakit kusta
 - e. Tidak tahu
- 4.7 Kusta merupakan penyakit yang :
- a. Dapat disembuhkan
 - b. Tidak dapat disembuhkan
 - c. Sulit disembuhkan
 - d. Sangat sulit disembuhkan
- 4.8 Penderita kusta dapat disembuhkan dengan cara :
- a. Diobati sendiri
 - b. Berobat ke kyai
 - c. Berobat ke dukun
 - d. Berobat ke Puskesmas atau dokter praktek
- 4.9 Penderita kusta harus cepat diobati ke Puskesmas apabila :
- a. Terjadi kecacatan pada tangan dan kaki
 - b. Ada bercak putih dan mati rasa pada kulit
 - c. Disuruh oleh orang lain atau petugas kesehatan
 - d. Terjadi penebalan atau pembengkakan pada wajah dan telinga
 - e. Tidak tahu
- 4.10 Tujuan penderita diobati secara dini dan teratur ke Puskesmas adalah :
- a. Agar tidak menyebabkan kematian pada penderita
 - b. Agar mendapatkan bantuan pengobatan dari Puskesmas
 - c. Agar dapat disembuhkan dan tidak menimbulkan kecacatan
 - d. Tidak tahu

- 4.11 Dikatakan berobat secara teratur ke Puskesmas apabila :
- Penderita kusta berobat satu minggu sekali
 - Penderita kusta berobat dua minggu sekali
 - Penderita kusta berobat satu bulan sekali
 - Penderita kusta berobat dua bulan sekali

- 4.12 Kecacatan kusta terjadi karena :
- Pengaruh roh jahat
 - Kurangnya kebersihan diri
 - Pengobatan yang terlambat
 - Tidak tahu

5. Kepercayaan

- 5.1 Penyakit kusta terjadi karena kutukan Tuhan :
- Percaya
 - Tidak percaya
- Jelaskan pendapat Saudara.....
-

- 5.2 Penyakit kusta terjadi karena guna-guna :
- Percaya
 - Tidak percaya
- Jelaskan pendapat Saudara.....
-

- 5.3 Penyakit kusta terjadi karena keturunan :
- Percaya
 - Tidak percaya
- Jelaskan pendapat Saudara.....
-

- 5.4 Penyakit kusta terjadi karena melakukan hubungan badan saat istri sedang haid :
- Percaya
 - Tidak percaya
- Jelaskan pendapat Saudara.....
-

- 5.5 Penyakit kusta terjadi karena salah makan :
- a. Percaya
b. Tidak percaya
Jelaskan pendapat Saudara.....
.....
- 5.6 Penularan penyakit kusta dapat terjadi melalui piring dan gelas penderita :
- a. Percaya
b. Tidak percaya
Jelaskan pendapat Saudara.....
.....
- 5.7 Menggunakan air telaga bersama penderita akan terkena penyakit kusta :
- a. Percaya
b. Tidak percaya
Jelaskan pendapat Saudara.....
.....
- 5.8 Penderita kusta harus dijauhi agar tidak menular :
- a. Percaya
b. Tidak percaya
Jelaskan pendapat Saudara.....
.....
- 5.9 Penderita kusta sulit disembuhkan jika hanya berobat ke Puskesmas
- a. Percaya
b. Tidak percaya
Jelaskan pendapat Saudara.....
.....
- 5.10 Penderita kusta dapat disembuhkan dengan pengobatan dukun :
- a. Percaya
b. Tidak percaya
Jelaskan pendapat Saudara.....
.....
- 5.11 Penderita kusta dapat disembuhkan dengan pengobatan kyai :
- a. Percaya
b. Tidak percaya
Jelaskan pendapat Saudara.....
.....

5.12 Penderita kusta membawa sial dalam keluarga :

a. Percaya

b. Tidak percaya

Jelaskan pendapat Saudara.....

.....

6. Sikap

Berikan tanda “✓” pada kolom yang Saudara pilih :

No	Pernyataan	Skala Sikap			
		SS	S	TS	STS
1.	Penderita kusta sebaiknya diisolir di tempat yang terpencil				
2.	Penderita kusta sebaiknya dibuatkan kamar tidur dan tempat mandi tersendiri di dalam rumah				
3.	Penderita tidak boleh keluar rumah, apalagi bergaul dengan orang lain				
4.	Penderita dibiarkan saja dan tidak perlu berobat ke Puskesmas				
5.	Pakaian atau peralatan makan yang digunakan penderita kusta sebaiknya dipisahkan dengan keluarga lainnya				
6.	Petugas kesehatan sebaiknya tidak berkunjung ke rumah penderita kusta, apalagi pada siang hari				
7.	Bila ada yang menderita penyakit kusta maka cukup hanya dia yang perlu diperiksa ke Puskesmas				

8.	Membiayai kebutuhan keluarga lainnya lebih penting daripada membiayai pengobatan penderita kusta				
9.	Penderita kusta tidak dilibatkan dalam urusan pekerjaan rumah tangga				
10.	Penderita kusta tidak perlu datang ke Puskesmas untuk berobat dan cukup obatnya dititipkan ke ibu bidan				
11.	Keluarga sebaiknya tidak perlu menemani penderita bila berobat ke Puskesmas				
12.	Bila ada bercak putih seperti panu pada kulit tidak perlu diobati ke Puskesmas sebab tidak mengganggu aktivitas sehari-hari				
13.	Penderita tidak perlu diingatkan bila hendak berobat ke Puskesmas				
14.	Penderita tidak perlu diawasi bila hendak minum obat				
15.	Penderita kusta sebaiknya berobat ke dukun atau ke kyai				

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

7. Kebiasaan

- 7.1 Masyarakat menghindari keluarga bila ada yang menderita penyakit kusta :
- a. Tidak pernah
 - b. Kadang-kadang
 - c. Sering kali
- 7.2 Saudara merasa minder bergaul di masyarakat karena ada keluarga yang menderita penyakit kusta :
- a. Tidak pernah
 - b. Kadang-kadang
 - c. Sering kali
- 7.3 Saudara merasa jijik dan terganggu selama penderita tinggal di rumah ini :
- a. Tidak pernah
 - b. Kadang-kadang
 - c. Sering kali
- 7.4 Penderita tidak berobat ke Puskesmas karena tidak ada uang :
- a. Tidak pernah
 - b. Kadang-kadang
 - c. Sering kali
- 7.5 Penderita tidak berobat ke Puskesmas karena transportasi yang sulit :
- a. Tidak pernah
 - b. Kadang-kadang
 - c. Sering kali
- 7.6 Keluarga tidak menemani penderita berobat ke Puskesmas karena merasa malu :
- a. Tidak pernah
 - b. Kadang-kadang
 - c. Sering kali
- 7.7 Saudara tidak menemani penderita berobat ke Puskesmas karena sibuk dengan urusan pekerjaan :
- a. Tidak pernah
 - b. Kadang-kadang
 - c. Sering kali

- 7.8 Penderita tidak berobat ke Puskesmas karena dicegah oleh keluarga :
- a. Tidak pernah
 - b. Kadang-kadang
 - c. Sering kali
- 7.9 Saudara menyuruh penderita berobat ke dukun :
- a. Tidak pernah
 - b. Kadang-kadang
 - c. Sering kali
- 7.10 Saudara menyuruh penderita berobat ke kyai :
- a. Tidak pernah
 - b. Kadang-kadang
 - c. Sering kali
- 7.11 Penderita dibiarkan berobat sendiri ke Puskesmas :
- a. Tidak pernah
 - b. Kadang-kadang
 - c. Sering kali
- 7.12 Penderita dibiarkan minum obatnya tanpa diingatkan dan diawasi oleh keluarga :
- a. Tidak pernah
 - b. Kadang-kadang
 - c. Sering kali
- 7.13 Penderita dilarang bergaul dengan orang lain :
- a. Tidak pernah
 - b. Kadang-kadang
 - c. Sering kali
- 7.14 Penderita dilarang membantu pekerjaan rumah tangga :
- a. Tidak pernah
 - b. Kadang-kadang
 - c. Sering kali
- 7.15 Pakaian dan peralatan makan yang digunakan oleh penderita kusta dipisahkan dengan keluarga lainnya :
- a. Tidak pernah
 - b. Kadang-kadang
 - c. Sering kali

**PANDUAN INDEPTH INTERVIEW
TENTANG ANALISIS FAKTOR SOSIAL BUDAYA
DALAM KELUARGA YANG MEMPENGARUHI PENGOBATAN DINI
DAN KETERATURAN BEROBAT PADA PENDERITA KUSTA
DI KABUPATEN GRESIK**

Nama penderita :

U m u r :

Jenis kelamin : Laki-laki / Perempuan

Pewawancara :

Puskesmas :

Kelurahan / Desa :

Kecamatan :

Jawablah pertanyaan di bawah ini menurut yang Saudara ketahui !

1. Penyakit kusta di kampung ini disebut apa ?
Mengapa disebut penyakit seperti itu ?
2. Apakah penyakit kusta sangat menjijikkan dan mengerikan bagi Saudara ?
Mengapa seperti itu ?
3. Apa yang menyebabkan timbulnya penyakit tersebut ?
4. Bagaimana awal mulanya penderita terkena penyakit tersebut ?
5. Bagaimana Saudara tahu bahwa penyakit itu adalah kusta ?
6. Apa yang Saudara lakukan setelah tahu bahwa ada keluarga yang terkena penyakit kusta ?
Mengapa Saudara lakukan hal itu ?
7. Bagaimana persaan Saudara setelah mengetahui ada keluarga yang menderita penyakit kusta ?
8. Apakah penyakit kusta dapat disembuhkan ?
9. Dengan cara apa penyakit tersebut disembuhkan ?
10. Apakah penderita berobat sendiri atau ditemani oleh keluarga ?
Mengapa seperti itu ?

11. Apakah penderita perlu diingatkan bila hendak berobat ?
Mengapa demikian ?
12. Apakah penderita perlu diawasi bila hendak minum obat ?
Mengapa demikian ?
13. Apakah anggota keluarga lainnya bila sakit selalu berobat ke Puskesmas ?
Mengapa demikian ?
14. Apakah Saudara lebih suka jika penderita berobat ke Puskesmas atau obatnya yang dititipkan ke ibu bidan ?
Mengapa demikian ?
15. Apakah Saudara khawatir kalau masyarakat tahu bahwa ada keluarga yang terkena penyakit kusta ?
Mengapa demikian ?
16. Bagaimana reaksi masyarakat kalau tahu ada keluarga Saudara yang terkena penyakit kusta ?
17. Apakah Saudara merasa minder bergaul di masyarakat setelah ada keluarga yang menderita penyakit kusta ?
Mengapa demikian ?
18. Apakah penderita kusta diundang bila ada acara di kampung ini ?
Mengapa demikian ?
19. Apakah penderita boleh keluar rumah dan bergaul dengan orang lain ?
Mengapa demikian ?
20. Apakah penderita kusta membawa sial dalam keluarga ?
Mengapa demikian ?
21. Apakah tidak sebaiknya penderita diisolir di tempat yang terpencil
Mengapa demikian ?
22. Apakah penderita perlu dibuatkan sekat tersendiri di dalam rumah ?
Mengapa demikian ?
23. Apakah pakaian, tempat tidur, tempat makan dan minum penderita dipisahkan dengan keluarga lainnya ?
Mengapa demikian ?

24. Dimana penderita mandi setiap hari dan dari mana airnya ?
25. Sekitar jam berapa biasanya penderita baru mandi ?
Mengapa demikian ?
26. Apakah masyarakat di kampung ini marah kalau penderita mandi di telaga ?
Mengapa demikian ?
27. Apakah penderita perlu dibuatkan tempat mandi tersendiri yang tidak dicampur oleh orang lain ?
Mengapa demikian ?
28. Apakah penderita dibolehkan ikut membantu pekerjaan rumah tangga keluarga, seperti masak, mencuci dan sebagainya ?
Mengapa demikian ?
29. Apakah penderita makan dan minum bersama dengan keluarga lainnya ?
Mengapa demikian ?
30. Apakah sama jenis makanan yang dimakan oleh keluarga dengan yang diberikan pada penderita kusta ?
Mengapa demikian ?
31. Apakah ada jenis makanan tertentu yang tidak boleh dimakan oleh penderita ?
Mengapa demikian ?
32. Apakah orang yang menderita penyakit kusta boleh berhubungan badan dengan suami atau istrinya ?
Mengapa demikian ?
33. Apakah dulu penderita sudah menikah dan bagaimana dengan sekarang ?
Mengapa demikian ?
34. Apakah dulu penderita sudah bekerja dan bagaimana dengan sekarang ?
Mengapa demikian ?
35. Apakah lebih baik memenuhi kebutuhan keluarga lainnya daripada membiayai pengobatan penderita kusta ?
Mengapa demikian ?

Uji validitas dan reliabilitas sikap

Reliability

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis *****

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
ITEM2.1	36.4667	85.5524	.9048	.9628
ITEM2.2	36.4667	87.9810	.9454	.9624
ITEM2.3	36.2000	88.3143	.7813	.9652
ITEM2.4	36.2667	87.9238	.8780	.9634
ITEM2.5	36.2667	87.3524	.9191	.9627
ITEM2.6	36.9333	95.6381	.4055	.9710
ITEM2.7	36.3333	86.6667	.9460	.9621
ITEM2.8	36.3333	90.2381	.7965	.9650
ITEM2.9	36.3333	86.9524	.9257	.9625
ITEM2.10	36.9333	96.2095	.3106	.9732
ITEM2.11	36.4000	88.5429	.8012	.9648
ITEM2.12	36.2000	88.3143	.8792	.9635
ITEM2.13	36.3333	86.5238	.9562	.9619
ITEM2.14	36.2000	88.1714	.7908	.9650
ITEM2.15	36.3333	87.8095	.7766	.9654

Reliability Coefficients

N of Cases = 15.0

N of Items = 15

Alpha = .9671

Factor Analysis

Communalities

	Initial	Extraction
ITEM2.1	1.000	.854
ITEM2.2	1.000	.907
ITEM2.3	1.000	.720
ITEM2.4	1.000	.838
ITEM2.5	1.000	.890
ITEM2.6	1.000	.794
ITEM2.7	1.000	.940
ITEM2.8	1.000	.694
ITEM2.9	1.000	.909
ITEM2.10	1.000	.601
ITEM2.11	1.000	.718
ITEM2.12	1.000	.874
ITEM2.13	1.000	.937
ITEM2.14	1.000	.686
ITEM2.15	1.000	.652

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues		
	Total	% of Variance	Cumulative %
1	10.679	71.190	71.190
2	1.335	8.900	80.091
3	.993	6.619	86.709
4	.633	4.218	90.928
5	.473	3.155	94.082
6	.300	1.997	96.080
7	.198	1.322	97.401
8	.164	1.096	98.497
9	.105	.699	99.196
10	5.529E-02	.369	99.565
11	4.148E-02	.277	99.842
12	2.271E-02	.151	99.993
13	1.069E-03	7.124E-03	100.000
14	6.368E-16	4.245E-15	100.000
15	-2.657E-16	-1.771E-15	100.000

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Total Variance Explained

Component	Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %
1	10.679	71.190	71.190
2	1.335	8.900	80.091
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			
11			
12			
13			
14			
15			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Total Variance Explained

Component	Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %
1	10.672	71.146	71.146
2	1.342	8.945	80.091
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			
11			
12			
13			
14			
15			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Component Matrix^a

	Component	
	1	2
ITEM2.1	.920	9.064E-02
ITEM2.2	.952	3.125E-02
ITEM2.3	.821	.216
ITEM2.4	.898	.179
ITEM2.5	.937	.108
ITEM2.6	.458	-.764
ITEM2.7	.958	-.147
ITEM2.8	.828	-9.366E-02
ITEM2.9	.935	.185
ITEM2.10	.349	.692
ITEM2.11	.823	-.200
ITEM2.12	.902	-.245
ITEM2.13	.968	-1.746E-02
ITEM2.14	.826	6.237E-02
ITEM2.15	.805	-5.787E-02

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 2 components extracted.

Rotated Component Matrix^a

	Component	
	1	2
ITEM2.1	.922	-6.612E-02
ITEM2.2	.952	-5.903E-03
ITEM2.3	.826	-.194
ITEM2.4	.902	-.155
ITEM2.5	.940	-8.274E-02
ITEM2.6	.438	.776
ITEM2.7	.954	.173
ITEM2.8	.825	.116
ITEM2.9	.940	-.160
ITEM2.10	.367	-.683
ITEM2.11	.818	.222
ITEM2.12	.896	.269
ITEM2.13	.967	4.321E-02
ITEM2.14	.827	-4.037E-02
ITEM2.15	.804	7.929E-02

Extraction Method: Principal Component Analysis.

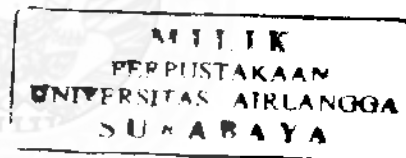
Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 3 iterations.

Component Transformation Matrix

Component	1	2
1	1.000	.027
2	.027	-1.000

Extraction Method: Principal Component Analysis.
Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.



Uji validitas dan reliabilitas kepercayaan

Reliability

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis *****

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
ITEM4.1	18.0667	19.0667	.7191	.9462
ITEM4.2	18.1333	18.6952	.7411	.9453
ITEM4.3	18.2667	17.9238	.8517	.9416
ITEM4.4	18.2667	17.9238	.8517	.9416
ITEM4.5	18.2000	19.4571	.4978	.9530
ITEM4.6	18.2000	17.7429	.9383	.9388
ITEM4.7	18.2667	17.9238	.8517	.9416
ITEM4.8	18.2000	17.7429	.9383	.9388
ITEM4.9	18.3333	20.0952	.3188	.9592
ITEM4.10	18.1333	18.1238	.8993	.9405
ITEM4.11	18.2000	18.3143	.7867	.9438
ITEM4.12	18.2667	18.2095	.7790	.9441

Reliability Coefficients

N of Cases = 15.0

N of Items = 12

Alpha = .9491

Factor Analysis

Communalities

	Initial	Extraction
ITEM4.1	1.000	.602
ITEM4.2	1.000	.792
ITEM4.3	1.000	.770
ITEM4.4	1.000	.815
ITEM4.5	1.000	.742
ITEM4.6	1.000	.972
ITEM4.7	1.000	.815
ITEM4.8	1.000	.972
ITEM4.9	1.000	.655
ITEM4.10	1.000	.862
ITEM4.11	1.000	.821
ITEM4.12	1.000	.794

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues		
	Total	% of Variance	Cumulative %
1	8.073	67.272	67.272
2	1.540	12.830	80.102
3	.777	6.477	86.579
4	.614	5.114	91.693
5	.323	2.689	94.382
6	.265	2.212	96.594
7	.235	1.962	98.556
8	8.590E-02	.716	99.272
9	7.428E-02	.619	99.891
10	1.312E-02	.109	100.000
11	-1.165E-17	-9.708E-17	100.000
12	-8.669E-17	-7.224E-16	100.000

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Total Variance Explained

Component	Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %
1	8.073	67.272	67.272
2	1.540	12.830	80.102
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			
11			
12			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Total Variance Explained

Component	Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %
1	6.977	58.141	58.141
2	2.635	21.961	80.102
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			
11			
12			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Component Matrix^a

	Component	
	1	2
ITEM4.1	.772	7.511E-02
ITEM4.2	.812	-.363
ITEM4.3	.877	3.340E-02
ITEM4.4	.889	-.158
ITEM4.5	.523	.685
ITEM4.6	.969	-.180
ITEM4.7	.889	-.158
ITEM4.8	.969	-.180
ITEM4.9	.341	.734
ITEM4.10	.918	.141
ITEM4.11	.801	.423
ITEM4.12	.845	-.282

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 2 components extracted.

Rotated Component Matrix^a

	Component	
	1	2
ITEM4.1	.674	.385
ITEM4.2	.890	1.136E-03
ITEM4.3	.786	.389
ITEM4.4	.876	.220
ITEM4.5	.196	.839
ITEM4.6	.958	.233
ITEM4.7	.876	.220
ITEM4.8	.958	.233
ITEM4.9	1.007E-02	.809
ITEM4.10	.780	.504
ITEM4.11	.558	.714
ITEM4.12	.887	8.893E-02

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 3 iterations.

Component Transformation Matrix

Component	1	2
1	.912	.410
2	-.410	.912

Extraction Method: Principal Component Analysis.
Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.



Uji validitas dan reliabilitas pengetahuan

Reliability

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis *****

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
ITEM1.1	6.1333	17.4095	.7603	.9375
ITEM1.2	6.0667	17.2095	.8285	.9350
ITEM1.3	6.3333	19.3810	.3103	.9524
ITEM1.4	6.0000	17.1429	.8839	.9332
ITEM1.5	5.9333	17.9238	.7273	.9387
ITEM1.6	6.0000	17.1429	.8839	.9332
ITEM1.7	6.0667	17.7810	.6815	.9403
ITEM1.8	6.0000	17.4286	.8065	.9359
ITEM1.9	6.1333	16.8381	.9079	.9320
ITEM1.10	6.0000	17.5714	.7683	.9372
ITEM1.11	6.5333	19.6952	.3629	.9484
ITEM1.12	6.1333	16.8381	.9079	.9320

Reliability Coefficients

N of Cases = 15.0

N of Items = 12

Alpha = .9431

Factor Analysis

Communalities

	Initial	Extraction
ITEM1.1	1.000	.811
ITEM1.2	1.000	.760
ITEM1.3	1.000	.750
ITEM1.4	1.000	.875
ITEM1.5	1.000	.669
ITEM1.6	1.000	.875
ITEM1.7	1.000	.536
ITEM1.8	1.000	.715
ITEM1.9	1.000	.867
ITEM1.10	1.000	.670
ITEM1.11	1.000	.759
ITEM1.12	1.000	.867

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues		
	Total	% of Variance	Cumulative %
1	7.647	63.725	63.725
2	1.505	12.544	76.270
3	.974	8.118	84.388
4	.606	5.052	89.440
5	.448	3.737	93.178
6	.383	3.194	96.371
7	.205	1.706	98.077
8	.134	1.115	99.192
9	8.165E-02	.680	99.872
10	1.530E-02	.128	100.000
11	-9.466E-17	-7.888E-16	100.000
12	-1.000E-15	-8.335E-15	100.000

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Total Variance Explained

Component	Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %
1	7.647	63.725	63.725
2	1.505	12.544	76.270
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			
11			
12			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Total Variance Explained

Component	Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %
1	7.170	59.753	59.753
2	1.982	16.517	76.270
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			
11			
12			

Extraction Method: Principal Component Analysis

Component Matrix^a

	Component	
	1	2
ITEM1.1	.827	-.356
ITEM1.2	.872	9.890E-03
ITEM1.3	.336	.798
ITEM1.4	.922	-.156
ITEM1.5	.792	-.203
ITEM1.6	.922	-.156
ITEM1.7	.725	.101
ITEM1.8	.844	-4.131E-02
ITEM1.9	.926	9.941E-02
ITEM1.10	.816	-6.541E-02
ITEM1.11	.378	.785
ITEM1.12	.926	9.941E-02

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 2 components extracted.

Rotated Component Matrix^a

	Component	
	1	2
ITEM1.1	.893	-.112
ITEM1.2	.834	.252
ITEM1.3	.100	.860
ITEM1.4	.929	.107
ITEM1.5	.817	2.575E-02
ITEM1.6	.929	.107
ITEM1.7	.669	.299
ITEM1.8	.822	.196
ITEM1.9	.861	.353
ITEM1.10	.802	.164
ITEM1.11	.145	.859
ITEM1.12	.861	.353

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 3 iterations.

Component Transformation Matrix

Component	1	2
1	.960	.279
2	-.279	.960

Extraction Method: Principal Component Analysis.
Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.



Uji validitas dan reliabilitas kebiasaan

Reliability

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis *****

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
ITEM3.1	31.1333	102.9810	.9023	.9509
ITEM3.2	31.1333	102.5524	.8480	.9519
ITEM3.3	31.2667	113.6381	.3650	.9608
ITEM3.4	31.4000	101.5429	.8483	.9519
ITEM3.5	31.2000	102.7429	.8519	.9518
ITEM3.6	31.0667	105.2095	.8460	.9523
ITEM3.7	31.1333	103.8381	.8518	.9520
ITEM3.8	31.6000	112.4000	.3621	.9618
ITEM3.9	31.1333	105.1238	.7769	.9535
ITEM3.10	31.4000	102.6857	.8551	.9518
ITEM3.11	31.2000	102.8857	.8440	.9520
ITEM3.12	31.6667	112.9524	.3587	.9614
ITEM3.13	31.0667	102.7810	.9025	.9509
ITEM3.14	31.0667	102.3524	.8496	.9519
ITEM3.15	31.0667	102.6381	.8341	.9522

Reliability Coefficients

N of Cases = 15.0

N of Items = 15

Alpha = .9569

Factor Analysis

Communalities

	Initial	Extraction
ITEM3.1	1.000	.865
ITEM3.2	1.000	.971
ITEM3.3	1.000	.915
ITEM3.4	1.000	.819
ITEM3.5	1.000	.843
ITEM3.6	1.000	.858
ITEM3.7	1.000	.910
ITEM3.8	1.000	.726
ITEM3.9	1.000	.719
ITEM3.10	1.000	.946
ITEM3.11	1.000	.851
ITEM3.12	1.000	.743
ITEM3.13	1.000	.962
ITEM3.14	1.000	.777
ITEM3.15	1.000	.795

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues		
	Total	% of Variance	Cumulative %
1	9.793	65.287	65.287
2	1.850	12.331	77.618
3	1.058	7.051	84.669
4	.784	5.225	89.895
5	.552	3.678	93.573
6	.417	2.780	96.353
7	.227	1.516	97.869
8	.175	1.166	99.035
9	7.651E-02	.510	99.545
10	4.017E-02	.268	99.813
11	2.373E-02	.158	99.971
12	4.344E-03	2.896E-02	100.000
13	1.451E-16	9.676E-16	100.000
14	7.394E-17	4.929E-16	100.000
15	-6.952E-16	-4.635E-15	100.000

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Total Variance Explained

Component	Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %
1	9.793	65.287	65.287
2	1.850	12.331	77.618
3	1.058	7.051	84.669
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			
11			
12			
13			
14			
15			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Total Variance Explained

Component	Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %
1	8.874	59.161	59.161
2	2.505	16.701	75.862
3	1.321	8.807	84.669
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			
11			
12			
13			
14			
15			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Component Matrix^a

	Component		
	1	2	3
ITEM3.1	.920	1.540E-02	.132
ITEM3.2	.901	-.279	.288
ITEM3.3	.365	.584	.664
ITEM3.4	.876	3.275E-02	-.226
ITEM3.5	.859	.256	-.199
ITEM3.6	.890	-.193	-.168
ITEM3.7	.904	-.301	5.308E-02
ITEM3.8	.364	.727	-.253
ITEM3.9	.823	-.169	.117
ITEM3.10	.872	.138	-.408
ITEM3.11	.884	-.119	-.233
ITEM3.12	.354	.786	1.465E-02
ITEM3.13	.937	-.162	.243
ITEM3.14	.882	-1.614E-02	6.388E-03
ITEM3.15	.870	-3.856E-02	.193

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 3 components extracted.

Rotated Component Matrix^a

	Component		
	1	2	3
ITEM3.1	.863	.249	.240
ITEM3.2	.948	-7.299E-02	.260
ITEM3.3	.160	.331	.883
ITEM3.4	.808	.400	-8.269E-02
ITEM3.5	.717	.573	2.980E-02
ITEM3.6	.899	.188	-.120
ITEM3.7	.953	7.788E-03	3.869E-02
ITEM3.8	8.987E-02	.840	.109
ITEM3.9	.834	6.751E-02	.140
ITEM3.10	.764	.565	-.206
ITEM3.11	.867	.277	-.149
ITEM3.12	6.608E-02	.774	.374
ITEM3.13	.941	5.689E-02	.271
ITEM3.14	.835	.263	.109
ITEM3.15	.835	.161	.267

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 8 iterations.

Component Transformation Matrix

Component	1	2	3
1	.940	.317	.124
2	-.339	.850	.404
3	.022	-.422	.907

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.



Hasil uji validitas dan reliabilitas

Variabel : Pengetahuan

No.	Item	Validitas internal		Kesimpulan	validitas konstruk			Kesimpulan	Reliabilitas		
		r tabel	r Pearson		Skor standar	Skor faktor 1	Skor faktor 2		Alpha standar	Nilai Alpha	Kesimpulan
1	ITEM1.1	0.514	0.7603	valid	0.5	0.893		valid	0.6	0.9431	Reliabel
2	ITEM1.2	0.514	0.8285	valid	0.5	0.834		valid			
3	ITEM1.3	0.514	0.3103	tidak valid	0.5		0.86	tidak valid			
4	ITEM1.4	0.514	0.8839	valid	0.5	0.929		valid			
5	ITEM1.5	0.514	0.7273	valid	0.5	0.817		valid			
6	ITEM1.6	0.514	0.8839	valid	0.5	0.929		valid			
7	ITEM1.7	0.514	0.6815	valid	0.5	0.669		valid			
8	ITEM1.8	0.514	0.8065	valid	0.5	0.822		valid			
9	ITEM1.9	0.514	0.9079	valid	0.5	0.862		valid			
10	ITEM1.10	0.514	0.7683	valid	0.5	0.802		valid			
11	ITEM1.11	0.514	0.3629	valid	0.5		0.859	tidak valid			
12	ITEM1.12	0.514	0.9079	valid	0.5	0.861		valid			

Variabel :Kepercayaan

No.	Item	Validitas internal		Kesimpulan	validitas konstruk			Kesimpulan	Reliabilitas		
		r tabel	r Pearson		Skor standar	Skor faktor 1	Skor faktor 2		Alpha standar	Nilai Alpha	Kesimpulan
1	ITEM1.1	0.514	0.7191	valid	0.5	0.674		valid	0.6	0.9491	Reliabel
2	ITEM1.2	0.514	0.7411	valid	0.5	0.89		valid			
3	ITEM1.3	0.514	0.8517	valid	0.5	0.786		valid			
4	ITEM1.4	0.514	0.8517	valid	0.5	0.876		valid			
5	ITEM1.5	0.514	0.4978	tidak valid	0.5		0.839	tidak valid			
6	ITEM1.6	0.514	0.9383	valid	0.5	0.958		valid			
7	ITEM1.7	0.514	0.8517	valid	0.5	0.876		valid			
8	ITEM1.8	0.514	0.9383	valid	0.5	0.958		valid			
9	ITEM1.9	0.514	0.3188	valid	0.5		0.504	tidak valid			
10	ITEM1.10	0.514	0.8993	valid	0.5	0.78		valid			
11	ITEM1.11	0.514	0.7867	valid	0.5	0.558		valid			
12	ITEM1.12	0.514	0.779	valid	0.5	0.887		valid			

Variabel : Sikap

No.	Item	Validitas internal		Kesimpulan	validitas konstruk			Kesimpulan	Reliabilitas		
		r tabel	r Pearson		Skor standar	Skor faktor 1	Skor faktor 2		Alpha standar	Nilai Alpha	Kesimpulan
1	ITEM1.1	0.514	0.9048	valid	0.5	0.922		valid	0.6	0.9671	Reliabel
2	ITEM1.2	0.514	0.9454	valid	0.5	0.952		valid			
3	ITEM1.3	0.514	0.7813	valid	0.5	0.826		valid			
4	ITEM1.4	0.514	0.878	valid	0.5	0.902		valid			
5	ITEM1.5	0.514	0.9191	valid	0.5	0.94		valid			
6	ITEM1.6	0.514	0.4055	tidak valid	0.5		0.776	tidak valid			
7	ITEM1.7	0.514	0.946	valid	0.5	0.954		valid			
8	ITEM1.8	0.514	0.796	valid	0.5	0.825		valid			
9	ITEM1.9	0.514	0.9257	valid	0.5	0.94		valid			
10	ITEM1.10	0.514	0.3106	valid	0.5		-0.683	tidak valid			
11	ITEM1.11	0.514	0.8012	valid	0.5	0.818		valid			
12	ITEM1.12	0.514	0.8792	valid	0.5	0.896		valid			
13	ITEM1.13	0.514	0.9562	valid	0.5	0.967		valid			
14	ITEM1.14	0.514	0.7908	valid	0.5	0.827		valid			
15	ITEM1.15	0.514	0.7766	valid	0.5	0.804		valid			

Variabel : Kebiasaan

No.	Item	Validitas internal		Kesimpulan	validitas konstruk			Kesimpulan	Reliabilitas		
		r tabel	r Pearson		Skor standar	Skor faktor 1	Skor faktor 2/3		Alpha standar	Nilai Alpha	Kesimpulan
1	ITEM1.1	0.514	0.9023	valid	0.5	0.863		valid	0.6	0.9569	Reliabel
2	ITEM1.2	0.514	0.848	valid	0.5	0.948		valid			
3	ITEM1.3	0.514	0.365	tidak valid	0.5		0.883	tidak valid			
4	ITEM1.4	0.514	0.8483	valid	0.5	0.808		valid			
5	ITEM1.5	0.514	0.8519	valid	0.5	0.717		valid			
6	ITEM1.6	0.514	0.846	valid	0.5	0.899		valid			
7	ITEM1.7	0.514	0.8518	valid	0.5	0.953		valid			
8	ITEM1.8	0.514	0.3621	tidak valid	0.5		0.84	tidak valid			
9	ITEM1.9	0.514	0.7769	valid	0.5	0.834		valid			
10	ITEM1.10	0.514	0.8551	valid	0.5	0.764		valid			
11	ITEM1.11	0.514	0.844	valid	0.5	0.867		valid			
12	ITEM1.12	0.514	0.3587	valid	0.5		0.774	tidak valid			
13	ITEM1.13	0.514	0.9025	valid	0.5	0.941		valid			
14	ITEM1.14	0.514	0.8496	valid	0.5	0.835		valid			
15	ITEM1.15	0.514	0.8341	valid	0.5	0.835		valid			

Sampel yang digunakan = 15

Lampiran 4

**DATA HASIL PENELITIAN ANALISIS FAKTOR SOSIAL BUDAYA DALAM KELUARGA
YANG MEMPENGARUHI PENGOBATAN DINI DAN KETERATURAN BEROBAT
PADA PENDERITA KUSTA
DI KABUPATEN GRESIK, TAHUN 2002**

No.	Umur	keteraturan berobat	jenis kelamin	pddk	kerja	hasil	biasa	tk_cacat	sikap	k_caya	tahu
1	35	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2
2	65	1	1	1	1	3	3	2	2	1	1
3	50	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2
4	25	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1
5	30	2	2	2	1	1	3	1	2	2	3
6	40	2	2	1	1	1	2	1	2	1	3
7	70	1	2	1	1	3	2	1	2	2	1
8	30	2	1	2	4	1	2	2	2	1	2
9	45	1	1	1	4	3	1	2	1	1	2
10	39	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1
11	45	2	1	1	4	1	3	1	2	1	2
12	50	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1
13	60	2	1	2	1	3	2	2	1	1	1
14	25	1	2	3	1	2	2	2	2	1	1
15	30	1	1	3	3	3	3	1	2	2	3
16	50	1	2	1	1	3	1	2	1	1	1
17	45	1	1	2	2	2	3	1	2	1	1
18	32	2	1	2	7	1	1	2	1	1	2
19	50	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2
20	60	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1
21	50	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2
22	50	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2
23	40	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1
24	40	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1
25	36	1	2	2	3	2	2	1	2	1	2
26	35	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1
27	50	1	2	1	1	1	2	2	2	1	2
28	42	1	1	1	2	1	2	1	2	2	3
29	58	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1
30	35	1	2	1	2	1	2	2	1	1	2
31	35	2	2	2	3	2	2	2	2	1	1
32	50	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2
33	59	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2
34	44	1	1	1	3	1	1	2	1	1	2
35	40	1	1	2	3	2	2	1	2	2	3
36	40	1	2	2	2	1	2	2	1	1	3
37	54	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2
38	45	1	1	2	2	1	2	1	2	2	1
39	47	1	1	1	7	1	2	2	2	1	2
40	40	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1

**DATA HASIL PENELITIAN ANALISIS FAKTOR SOSIAL BUDAYA DALAM KELUARGA
YANG MEMPENGARUHI PENGOBATAN DINI DAN KETERATURAN BEROBAT
PADA PENDERITA KUSTA
DI KABUPATEN GRESIK, TAHUN 2002**

No.	Umur	keteraturan berobat	jenis kelamin	pddk	kerja	hasil	biasa	tk_cacat	sikap	k_caya	tahu
41	60	2	1	1	1	1	2	1	2	2	1
42	63	1	1	2	1	1	2	1	2	2	3
43	45	1	1	2	3	1	1	2	1	1	1
44	39	1	2	1	2	1	2	2	2	2	1
45	45	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2
46	49	1	1	1	2	2	1	2	1	1	2
47	46	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2
48	39	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1
49	46	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2
50	37	1	2	2	2	1	2	2	2	1	1
51	50	1	1	1	7	1	1	2	2	1	2
52	20	1	2	1	1	1	2	2	1	1	2
53	41	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1
54	23	1	2	2	2	2	3	2	1	1	1
55	42	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2
56	20	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1
57	34	1	2	3	2	2	2	2	2	2	1
58	37	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2
59	32	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1
60	30	1	1	1	2	2	2	1	2	1	3
61	50	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1
62	40	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2
63	29	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2
64	45	2	1	2	4	1	1	1	1	2	2
65	40	1	1	2	3	2	2	2	2	2	1
66	60	1	1	1	4	2	2	1	1	1	2
67	40	1	1	1	4	1	2	1	2	1	2
68	57	1	1	1	7	1	2	1	1	1	3
69	24	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1
70	50	2	1	2	4	2	2	2	1	2	1
71	55	1	2	1	1	2	2	2	1	1	2
72	40	1	1	1	7	3	2	2	2	1	1
73	50	1	1	1	4	2	2	1	1	2	1
74	37	1	1	2	4	1	1	1	2	1	2
75	46	1	1	1	7	2	2	2	2	1	1
76	49	1	1	2	4	3	2	2	1	2	2
77	45	1	1	1	4	1	1	2	1	1	1
78	45	1	1	1	4	2	1	1	1	2	2
79	60	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2
80	50	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2
81	50	2	1	1	4	1	2	2	1	1	2

**DATA HASIL PENELITIAN ANALISIS FAKTOR SOSIAL BUDAYA DALAM KELUARGA
YANG MEMPENGARUHI PENGOBATAN DINI DAN KETERATURAN BEROBAT
PADA PENDERITA KUSTA
DI KABUPATEN GRESIK, TAHUN 2002**

No.	Umur	keteraturan berobat	jenis kelamin	pddk	kerja	hasil	biasa	tk_cacat	sikap	k_caya	tahu
82	45	2	2	1	3	1	1	2	1	1	2
83	50	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2
84	41	2	1	3	7	1	2	1	1	1	3
85	49	2	1	2	3	1	2	2	1	1	1
86	22	2	1	3	7	1	3	2	2	2	1
87	50	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2
88	47	2	1	2	3	1	2	2	1	2	1
89	35	2	2	1	3	1	1	2	1	1	2
90	60	1	1	1	2	3	1	2	1	1	2
91	55	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2
92	55	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2
93	32	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2
94	46	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1
95	44	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1
96	46	1	1	1	3	2	2	2	2	1	2
97	58	2	1	1	4	1	2	2	2	1	3
98	45	2	2	2	3	1	1	2	1	1	1
99	20	2	2	2	3	2	2	2	1	1	1
100	45	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2

Frequencies**Frequency Table****keteraturan berobat**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Berobat teratur	64	64.0	64.0	64.0
Berobat tidak teratur	36	36.0	36.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

jenis kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid laki-laki	54	54.0	54.0	54.0
perempuan	46	46.0	46.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid rendah	61	61.0	61.0	61.0
sedang	34	34.0	34.0	95.0
tinggi	5	5.0	5.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

pekerjaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak bekerja	41	41.0	41.0	41.0
Buruh	23	23.0	23.0	64.0
Petani	14	14.0	14.0	78.0
Nelayan	14	14.0	14.0	92.0
Lain-lain	8	8.0	8.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

penghasilan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	59	59.0	59.0	59.0
Sedang	32	32.0	32.0	91.0
Tinggi	9	9.0	9.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Crosstabs

pendidikan * tingkat cacat Crosstabulation

			tingkat cacat		Total
			Berobat dini	Berobat tidak dini	
pendidikan	rendah	Count	21	40	61
		Expected Count	22.0	39.0	61.0
		% within pendidikan	34.4%	65.6%	100.0%
	sedang	Count	13	21	34
		Expected Count	12.2	21.8	34.0
		% within pendidikan	38.2%	61.8%	100.0%
	tinggi	Count	2	3	5
		Expected Count	1.8	3.2	5.0
		% within pendidikan	40.0%	60.0%	100.0%
Total	Count	36	64	100	
	Expected Count	36.0	64.0	100.0	
	% within pendidikan	36.0%	64.0%	100.0%	

Crosstabs

pekerjaan * tingkat cacat Crosstabulation

			tingkat cacat		Total
			Berobat dini	Berobat tidak dini	
pekerjaan	Tidak bekerja	Count	16	25	41
		Expected Count	14.8	26.2	41.0
		% within pekerjaan	39.0%	61.0%	100.0%
	Buruh	Count	8	15	23
		Expected Count	8.3	14.7	23.0
		% within pekerjaan	34.8%	65.2%	100.0%
	Petani	Count	3	11	14
		Expected Count	5.0	9.0	14.0
		% within pekerjaan	21.4%	78.6%	100.0%
	Nelayan	Count	7	7	14
		Expected Count	5.0	9.0	14.0
		% within pekerjaan	50.0%	50.0%	100.0%
	Lain-lain	Count	2	6	8
		Expected Count	2.9	5.1	8.0
		% within pekerjaan	25.0%	75.0%	100.0%
Total	Count	36	64	100	
	Expected Count	36.0	64.0	100.0	
	% within pekerjaan	36.0%	64.0%	100.0%	

Crosstabs**penghasilan * tingkat cacat Crosstabulation**

			tingkat cacat		Total
			Berobat dini	Berobat tidak dini	
penghasilan	Rendah	Count	24	35	59
		Expected Count	21.2	37.8	59.0
		% within penghasilan	40.7%	59.3%	100.0%
	Sedang	Count	10	22	32
		Expected Count	11.5	20.5	32.0
		% within penghasilan	31.3%	68.8%	100.0%
	Tinggi	Count	2	7	9
		Expected Count	3.2	5.8	9.0
		% within penghasilan	22.2%	77.8%	100.0%
Total	Count	36	64	100	
	Expected Count	36.0	64.0	100.0	
	% within penghasilan	36.0%	64.0%	100.0%	

Crosstabs**sikap * tingkat cacat Crosstabulation**

			tingkat cacat		Total
			Berobat dini	Berobat tidak dini	
sikap	Tidak mendukung	Count	11	38	49
		Expected Count	17.6	31.4	49.0
		% within sikap	22.4%	77.6%	100.0%
	Kurang mendukung	Count	25	26	51
		Expected Count	18.4	32.6	51.0
		% within sikap	49.0%	51.0%	100.0%
Total	Count	36	64	100	
	Expected Count	36.0	64.0	100.0	
	% within sikap	36.0%	64.0%	100.0%	

Crosstabs

kebiasaan * tingkat cacat Crosstabulation

			tingkat cacat		Total
			Berobat dini	Berobat tidak dini	
kebiasaan	Tidak baik	Count	5	28	33
		Expected Count	11.9	21.1	33.0
		% within kebiasaan	15.2%	84.8%	100.0%
	Kurang baik	Count	27	32	59
		Expected Count	21.2	37.8	59.0
		% within kebiasaan	45.8%	54.2%	100.0%
	Baik	Count	4	4	8
		Expected Count	2.9	5.1	8.0
		% within kebiasaan	50.0%	50.0%	100.0%
Total	Count	36	64	100	
	Expected Count	36.0	64.0	100.0	
	% within kebiasaan	36.0%	64.0%	100.0%	

Crosstabs

kepercayaan * tingkat cacat Crosstabulation

			tingkat cacat		Total
			Berobat dini	Berobat tidak dini	
kepercayaan	Jelek	Count	16	55	71
		Expected Count	25.6	45.4	71.0
		% within kepercayaan	22.5%	77.5%	100.0%
	Baik	Count	20	9	29
		Expected Count	10.4	18.6	29.0
		% within kepercayaan	69.0%	31.0%	100.0%
Total	Count	36	64	100	
	Expected Count	36.0	64.0	100.0	
	% within kepercayaan	36.0%	64.0%	100.0%	

Crosstabs

pengetahuan * tingkat cacat Crosstabulation

			tingkat cacat		Total
			Berobat dini	Berobat tidak dini	
pengetahuan	Rendah	Count	11	31	42
		Expected Count	15.1	26.9	42.0
		% within pengetahuan	26.2%	73.8%	100.0%
	Sedang	Count	16	31	47
		Expected Count	16.9	30.1	47.0
		% within pengetahuan	34.0%	66.0%	100.0%
	Tinggi	Count	9	2	11
		Expected Count	4.0	7.0	11.0
		% within pengetahuan	81.8%	18.2%	100.0%
Total	Count	36	64	100	
	Expected Count	36.0	64.0	100.0	
	% within pengetahuan	36.0%	64.0%	100.0%	

Crosstabs

pendidikan * keteraturan berobat Crosstabulation

			keteraturan berobat		Total
			Berobat teratur	Berobat tidak teratur	
pendidikan	rendah	Count	42	19	61
		Expected Count	39.0	22.0	61.0
		% within pendidikan	68.9%	31.1%	100.0%
	sedang	Count	19	15	34
		Expected Count	21.8	12.2	34.0
		% within pendidikan	55.9%	44.1%	100.0%
	tinggi	Count	3	2	5
		Expected Count	3.2	1.8	5.0
		% within pendidikan	60.0%	40.0%	100.0%
Total	Count	64	36	100	
	Expected Count	64.0	36.0	100.0	
	% within pendidikan	64.0%	36.0%	100.0%	

Crosstabs

pekerjaan * keteraturan berobat Crosstabulation

			keteraturan berobat		Total
			Berobat teratur	Berobat tidak teratur	
pekerjaan	Tidak bekerja	Count	22	19	41
		Expected Count	26.2	14.8	41.0
		% within pekerjaan	53.7%	46.3%	100.0%
Buruh		Count	22	1	23
		Expected Count	14.7	8.3	23.0
		% within pekerjaan	95.7%	4.3%	100.0%
Petani		Count	7	7	14
		Expected Count	9.0	5.0	14.0
		% within pekerjaan	50.0%	50.0%	100.0%
Nelayan		Count	8	6	14
		Expected Count	9.0	5.0	14.0
		% within pekerjaan	57.1%	42.9%	100.0%
Lain-lain		Count	5	3	8
		Expected Count	5.1	2.9	8.0
		% within pekerjaan	62.5%	37.5%	100.0%
Total		Count	64	36	100
		Expected Count	64.0	36.0	100.0
		% within pekerjaan	64.0%	36.0%	100.0%

Crosstabs

penghasilan * keteraturan berobat Crosstabulation

			keteraturan berobat		Total
			Berobat teratur	Berobat tidak teratur	
penghasilan	Rendah	Count	32	27	59
		Expected Count	37.8	21.2	59.0
		% within penghasilan	54.2%	45.8%	100.0%
Sedang		Count	24	8	32
		Expected Count	20.5	11.5	32.0
		% within penghasilan	75.0%	25.0%	100.0%
Tinggi		Count	8	1	9
		Expected Count	5.8	3.2	9.0
		% within penghasilan	88.9%	11.1%	100.0%
Total		Count	64	36	100
		Expected Count	64.0	36.0	100.0
		% within penghasilan	64.0%	36.0%	100.0%

Crosstabs

sikap * keteraturan berobat Crosstabulation

			keteraturan berobat		Total
			Berobat teratur	Berobat tidak teratur	
sikap	Tidak mendukung	Count	27	22	49
		Expected Count	31.4	17.6	49.0
		% within sikap	55.1%	44.9%	100.0%
	Kurang mendukung	Count	37	14	51
		Expected Count	32.6	18.4	51.0
		% within sikap	72.5%	27.5%	100.0%
Total	Count	64	36	100	
	Expected Count	64.0	36.0	100.0	
	% within sikap	64.0%	36.0%	100.0%	

Crosstabs

kebiasaan * keteraturan berobat Crosstabulation

			keteraturan berobat		Total
			Berobat teratur	Berobat tidak teratur	
kebiasaan	Tidak baik	Count	19	14	33
		Expected Count	21.1	11.9	33.0
		% within kebiasaan	57.6%	42.4%	100.0%
	Kurang baik	Count	41	18	59
		Expected Count	37.8	21.2	59.0
		% within kebiasaan	69.5%	30.5%	100.0%
	Baik	Count	4	4	8
		Expected Count	5.1	2.9	8.0
		% within kebiasaan	50.0%	50.0%	100.0%
Total	Count	64	36	100	
	Expected Count	64.0	36.0	100.0	
	% within kebiasaan	64.0%	36.0%	100.0%	

Crosstabs

kepercayaan * keteraturan berobat Crosstabulation

			keteraturan berobat		Total
			Berobat teratur	Berobat tidak teratur	
kepercayaan	Jelek	Count	46	25	71
		Expected Count	45.4	25.6	71.0
		% within kepercayaan	64.8%	35.2%	100.0%
	Baik	Count	18	11	29
		Expected Count	18.6	10.4	29.0
		% within kepercayaan	62.1%	37.9%	100.0%
Total	Count	64	36	100	
	Expected Count	64.0	36.0	100.0	
	% within kepercayaan	64.0%	36.0%	100.0%	

Crosstabs

pengetahuan * keteraturan berobat Crosstabulation

			keteraturan berobat		Total
			Berobat teratur	Berobat tidak teratur	
pengetahuan	Rendah	Count	29	13	42
		Expected Count	26.9	15.1	42.0
		% within pengetahuan	69.0%	31.0%	100.0%
	Sedang	Count	28	19	47
		Expected Count	30.1	16.9	47.0
		% within pengetahuan	59.6%	40.4%	100.0%
	Tinggi	Count	7	4	11
		Expected Count	7.0	4.0	11.0
		% within pengetahuan	63.6%	36.4%	100.0%
Total	Count	64	36	100	
	Expected Count	64.0	36.0	100.0	
	% within pengetahuan	64.0%	36.0%	100.0%	

Logistic Regression

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	100	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	100	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		100	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
Berobat dini	0
Berobat tidak dini	1

Categorical Variables Codings

	Frequency	Parameter coding	
		(1)	(2)
pendidikan rendah	61	1.000	.000
sedang	34	.000	1.000
tinggi	5	.000	.000

Block 0: Beginning Block

Classification Table^{a,b}

Observed			Predicted		
			tingkat cacat		Percentage Correct
			Berobat dini	Berobat tidak dini	
Step 0	tingkat cacat	Berobat dini	0	36	.0
		Berobat tidak dini	0	64	100.0
Overall Percentage					64.0

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	.575	.208	7.626	1	.006	1.778

Variables not in the Equation

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	PDDK	.174	2	.917
		PDDK(1)	.168	1	.682
		PDDK(2)	.112	1	.738
Overall Statistics			.174	2	.917

Block 1: Method = Enter

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	.173	2	.917
	Block	.173	2	.917
	Model	.173	2	.917

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	130.510	.002	.002

Classification Table^a

		Predicted		
		tingkat cacat		Percentage Correct
Observed		Berobat dini	Berobat tidak dini	
Step 1 tingkat cacat	Berobat dini	0	36	.0
	Berobat tidak dini	0	64	100.0
Overall Percentage				64.0

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1	PDDK			.174	2	.917	
	PDDK(1)	.239	.952	.063	1	.802	1.270
	PDDK(2)	.074	.979	.006	1	.940	1.077
	Constant	.405	.913	.197	1	.657	1.500

Variables in the Equation

		95.0% C.I. for EXP(B)	
		Lower	Upper
Step 1	PDDK		
	PDDK(1)	.197	8.202
	PDDK(2)	.158	7.333
	Constant		

a. Variable(s) entered on step 1: PDDK



Logistic Regression

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	100	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	100	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		100	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
Berobat dini	0
Berobat tidak dini	1

Categorical Variables Codings

		Frequency	Parameter coding			
			(1)	(2)	(3)	(4)
pekerjaan	Tidak bekerja	41	1.000	.000	.000	.000
	Buruh	23	.000	1.000	.000	.000
	Petani	14	.000	.000	1.000	.000
	Nelayan	14	.000	.000	.000	1.000
	Lain-lain	8	.000	.000	.000	.000

Block 0: Beginning Block

Classification Table^{a,b}

Observed			Predicted		
			tingkat cacat		Percentage Correct
			Berobat dini	Berobat tidak dini	
Step 0	tingkat cacat	Berobat dini	0	36	.0
		Berobat tidak dini	0	64	100.0
Overall Percentage					64.0

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	.575	.208	7.626	1	.006	1.778

Variables not in the Equation

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	KERJA	3.078	4	.545
		KERJA(1)	.276	1	.600
		KERJA(2)	.019	1	.890
		KERJA(3)	1.500	1	.221
		KERJA(4)	1.385	1	.239
	Overall Statistics		3.078	4	.545

Block 1: Method = Enter

Omnibus Tests of Model Coefficients

Step		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	3.163	4	.531
	Block	3.163	4	.531
	Model	3.163	4	.531

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	127.520	.031	.043

Classification Table^a

	Observed	Predicted			
		tingkat cacat		Percentage Correct	
		Berobat dini	Berobat tidak dini		
Step 1	tingkat cacat	Berobat dini	0	36	.0
		Berobat tidak dini	0	64	100.0
	Overall Percentage				64.0

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1	KERJA			2.971	4	.563	
	KERJA(1)	-.652	.877	.553	1	.457	.521
	KERJA(2)	-.470	.926	.257	1	.612	.625
	KERJA(3)	.201	1.044	.037	1	.848	1.222
	KERJA(4)	-1.099	.976	1.267	1	.260	.333
	Constant	1.099	.816	1.810	1	.178	3.000

Variables in the Equation

		95.0% C.I. for EXP(B)	
		Lower	Upper
Step 1	KERJA		
	KERJA(1)	.093	2.906
	KERJA(2)	.102	3.841
	KERJA(3)	.158	9.467
	KERJA(4)	.049	2.257
	Constant		

a. Variable(s) entered on step 1: KERJA.



Logistic Regression

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	100	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	100	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		100	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
Berobat dini	0
Berobat tidak dini	1

Categorical Variables Codings

		Frequency	Parameter coding	
			(1)	(2)
penghasilan	Rendah	59	1.000	.000
	Sedang	32	.000	1.000
	Tinggi	9	.000	.000

Block 0: Beginning Block

Classification Table^{a,b}

Observed			Predicted		Percentage Correct
			tingkat cacat		
			Berobat dini	Berobat tidak dini	
Step 0	tingkat cacat	Berobat dini	0	36	.0
		Berobat tidak dini	0	64	100.0
Overall Percentage					64.0

a. Constant is included in the model.

Variables not in the Equation

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	HASIL	1.614	2	.446
		HASIL(1)	1.366	1	.242
		HASIL(2)	.461	1	.497
Overall Statistics			1.614	2	.446

Block 1: Method = Enter

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	1.671	2	.434
	Block	1.671	2	.434
	Model	1.671	2	.434

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	129.013	.017	.023

Classification Table^a

		Predicted			
		tingkat cacat		Percentage Correct	
Observed		Berobat dini	Berobat tidak dini		
Step 1	tingkat cacat	Berobat dini	0	36	.0
		Berobat tidak dini	0	64	100.0
Overall Percentage					64.0

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1	HASIL			1.581	2	.454	
	HASIL(1)	-.875	.844	1.075	1	.300	.417
	HASIL(2)	-.464	.888	.273	1	.601	.629
	Constant	1.253	.802	2.441	1	.118	3.500

Variables in the Equation

		95.0% C.I. for EXP(B)	
		Lower	Upper
Step 1	HASIL		
	HASIL(1)	.080	2.181
	HASIL(2)	.110	3.582
	Constant		

a. Variable(s) entered on step 1: HASIL.



Logistic Regression

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	100	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	100	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		100	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
Berobat dini	0
Berobat tidak dini	1

Categorical Variables Codings

		Frequency	Parameter (1)
sikap	Tidak mendukung	49	1.000
	Kurang mendukung	51	.000

Block 0: Beginning Block

Classification Table^{a,b}

Observed			Predicted		
			tingkat cacat		Percentage Correct
			Berobat dini	Berobat tidak dini	
Step 0	tingkat cacat	Berobat dini	0	36	.0
		Berobat tidak dini	0	64	100.0
Overall Percentage					64.0

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	.575	.208	7.626	1	.006	1.778

Variables not in the Equation

		Score	df	Sig.	
Step 0	Variables	SIKAP(1)	7.658	1	.006
	Overall Statistics		7.658	1	.006

Block 1: Method = Enter

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	7.814	1	.005
	Block	7.814	1	.005
	Model	7.814	1	.005

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	122.870	.075	.103

Classification Table^a

Observed		Predicted			
		tingkat cacat		Percentage Correct	
		Berobat dini	Berobat tidak dini		
Step 1	tingkat cacat	Berobat dini	0	36	.0
		Berobat tidak dini	0	64	100.0
Overall Percentage					64.0

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1	SIKAP(1)	1.200	.442	7.364	1	.007	3.322
	Constant	.039	.280	.020	1	.889	1.040

Variables in the Equation

		95.0% C.I. for EXP(B)	
		Lower	Upper
Step 1	SIKAP(1)	1.396	7.905
	Constant		

a. Variable(s) entered on step 1: SIKAP.

Logistic Regression

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	100	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	100	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		100	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
Berobat dini	0
Berobat tidak dini	1

Categorical Variables Codings

		Frequency	Parameter coding	
			(1)	(2)
kebiasaan	Tidak baik	33	1.000	.000
	Kurang baik	59	.000	1.000
	Baik	8	.000	.000

Block 0: Beginning Block

Classification Table^{a,b}

Observed			Predicted		
			tingkat cacat		Percentage Correct
			Berobat dini	Berobat tidak dini	
Step 0	tingkat cacat	Berobat dini	0	36	.0
		Berobat tidak dini	0	64	100.0
Overall Percentage					64.0

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	.575	.208	7.626	1	.006	1.778

Variables not in the Equation

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	K_BIASA	9.348	2	.009
		K_BIASA(1)	9.293	1	.002
		K_BIASA(2)	5.952	1	.015
Overall Statistics			9.348	2	.009

Block 1: Method = Enter

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	10.154	2	.006
	Block	10.154	2	.006
	Model	10.154	2	.006

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	120.529	.097	.132

Classification Table^a

Observed		Predicted			
		tingkat cacat		Percentage Correct	
		Berobat dini	Berobat tidak dini		
Step 1	tingkat cacat	Berobat dini	0	36	.0
		Berobat tidak dini	0	64	100.0
Overall Percentage					64.0

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1	K_BIASA			8.417	2	.015	
	K_BIASA(1)	1.722	.858	4.033	1	.045	5.598
	K_BIASA(2)	.170	.754	.051	1	.822	1.185
	Constant	.000	.707	.000	1	1.000	1.000

Variables in the Equation

		95.0% C.I. for EXP(B)	
		Lower	Upper
Step	K_BIASA		
1 ^a	K_BIASA(1)	1.042	30.069
	K_BIASA(2)	.270	5.194
	Constant		

a. Variable(s) entered on step 1: K_BIASA.



Logistic Regression

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	100	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	100	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		100	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
Berobat dini	0
Berobat tidak dini	1

Categorical Variables Codings

		Frequency	Parameter (1)
kepercayaan	Jelek	71	1.000
	Baik	29	.000

Block 0: Beginning Block

Classification Table^{a,b}

Observed			Predicted		
			tingkat cacat		Percentage Correct
			Berobat dini	Berobat tidak dini	
Step 0	tingkat cacat	Berobat dini	0	36	.0
		Berobat tidak dini	0	64	100.0
Overall Percentage					64.0

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	.575	.208	7.626	1	.006	1.778

Variables not in the Equation

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	PERCAYA(1)	19.267	1	.000
	Overall Statistics		19.267	1	.000

Block 1: Method = Enter

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	18.989	1	.000
	Block	18.989	1	.000
	Model	18.989	1	.000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	111.695	.173	.237

Classification Table^a

Observed		Predicted			
		tingkat cacat		Percentage Correct	
		Berobat dini	Berobat tidak dini		
Step 1	tingkat cacat	Berobat dini	20	16	55.6
		Berobat tidak dini	9	55	85.9
Overall Percentage					75.0

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1	PERCAYA(1)	2.033	.492	17.098	1	.000	7.639
	Constant	-.799	.401	3.958	1	.047	.450

Variables in the Equation

		95.0% C.I. for EXP(B)	
		Lower	Upper
Step 1	PERCAYA(1)	2.914	20.026
	Constant		

a. Variable(s) entered on step 1: PERCAYA.

Logistic Regression

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	100	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	100	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		100	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
Berobat dini	0
Berobat tidak dini	1

Categorical Variables Codings

		Frequency	Parameter coding	
			(1)	(2)
pengetahuan	Rendah	42	1.000	.000
	Sedang	47	.000	1.000
	Tinggi	11	.000	.000

Block 0: Beginning Block

Classification Table^{a,b}

Observed			Predicted		
			tingkat cacat		Percentage Correct
			Berobat dini	Berobat tidak dini	
Step 0	tingkat cacat	Berobat dini	0	36	.0
		Berobat tidak dini	0	64	100.0
Overall Percentage					64.0

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	.575	.208	7.626	1	.006	1.778

Variables not in the Equation

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	TAHU	11.858	2	.003
		TAHU(1)	3.025	1	.082
		TAHU(2)	.148	1	.701
Overall Statistics			11.858	2	.003

Block 1: Method = Enter

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	11.665	2	.003
	Block	11.665	2	.003
	Model	11.665	2	.003

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	119.018	.110	.151

Classification Table^a

Observed		Predicted			
		tingkat cacat		Percentage Correct	
		Berobat dini	Berobat tidak dini		
Step 1	tingkat cacat	Berobat dini	9	27	25.0
		Berobat tidak dini	2	62	96.9
Overall Percentage					71.0

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1	TAHU			8.801	2	.012	
	TAHU(1)	2.540	.857	8.787	1	.003	12.681
	TAHU(2)	2.165	.840	6.643	1	.010	8.718
	Constant	-1.504	.782	3.702	1	.054	.222

Variables in the Equation

		95.0% C.I. for EXP(B)	
		Lower	Upper
Step 1	TAHU		
	TAHU(1)	2.365	68.004
	TAHU(2)	1.680	45.243
	Constant		

a. Variable(s) entered on step 1: TAHU.



Logistic Regression

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	100	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	100	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		100	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
Berobat dini	0
Berobat tidak dini	1

Categorical Variables Codings

		Frequency	Parameter coding	
			(1)	(2)
pengetahuan	Rendah	42	1.000	.000
	Sedang	47	.000	1.000
	Tinggi	11	.000	.000
kebiasaan	Tidak baik	33	1.000	.000
	Kurang baik	59	.000	1.000
	Baik	8	.000	.000
kepercayaan	Jelek	71	1.000	
	Baik	29	.000	
sikap	Tidak mendukung	49	1.000	
	Kurang mendukung	51	.000	

Block 0: Beginning Block

Classification Table^{a,b}

			Predicted		
			tingkat cacat		Percentage Correct
			Berobat dini	Berobat tidak dini	
Observed					
Step 0	tingkat cacat	Berobat dini	0	36	.0
		Berobat tidak dini	0	64	100.0
Overall Percentage					64.0

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

Classification Table^a

Observed			Predicted		
			tingkat cacat		Percentage Correct
			Berobat dini	Berobat tidak dini	
Step 1	tingkat cacat	Berobat dini	20	16	55.6
		Berobat tidak dini	9	55	85.9
	Overall Percentage				75.0
Step 2	tingkat cacat	Berobat dini	23	13	63.9
		Berobat tidak dini	9	55	85.9
	Overall Percentage				78.0

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1	SIKAP(1)	1.128	.585	3.718	1	.054	3.091
	K_BIASA			1.436	2	.488	
	K_BIASA(1)	.437	1.225	.127	1	.721	1.548
	K_BIASA(2)	-.380	1.065	.127	1	.721	.684
	PERCAYA(1)	2.046	.575	12.663	1	.000	7.738
	TAHU			9.547	2	.008	
	TAHU(1)	2.886	1.005	8.243	1	.004	17.916
	TAHU(2)	1.588	.981	2.619	1	.106	4.896
	Constant	-3.119	1.405	4.928	1	.026	.044
Step 2	SIKAP(1)	1.289	.548	5.521	1	.019	3.628
	PERCAYA(1)	2.177	.564	14.926	1	.000	8.824
	TAHU			9.613	2	.008	
	TAHU(1)	3.070	1.016	9.124	1	.003	21.540
	TAHU(2)	1.978	.948	4.352	1	.037	7.230
		Constant	-3.687	1.078	11.691	1	.001

Variables in the Equation

		95.0% C.I. for EXP(B)	
		Lower	Upper
Step 1	SIKAP(1)	.982	9.731
	K_BIASA		
	K_BIASA(1)	.140	17.065
	K_BIASA(2)	.085	5.514
	PERCAYA(1)	2.507	23.885
	TAHU		
	TAHU(1)	2.499	128.461
	TAHU(2)	.715	33.519
Step 2	Constant		
	SIKAP(1)	1.238	10.630
	PERCAYA(1)	2.924	26.634
	TAHU		
	TAHU(1)	2.938	157.888
	TAHU(2)	1.127	46.375
	Constant		

a. Variable(s) entered on step 1: SIKAP, K_BIASA, PERCAYA, TAHU.

Model if Term Removed

Variable		Model Log Likelihood	Change in -2 Log Likelihood	df	Sig. of the Change
Step 1	SIKAP	-48.477	3.864	1	.049
	K_BIASA	-47.280	1.469	2	.480
	PERCAYA	-53.650	14.209	1	.000
	TAHU	-52.611	12.131	2	.002
Step 2	SIKAP	-50.226	5.892	1	.015
	PERCAYA	-55.776	16.992	1	.000
	TAHU	-53.406	12.253	2	.002

Variables not in the Equation

			Score	df	Sig.
Step 2	Variables	K_BIASA	1.464	2	.481
		K_BIASA(1)	1.327	1	.249
		K_BIASA(2)	1.349	1	.245
Overall Statistics			1.464	2	.481

a. Variable(s) removed on step 2: K_BIASA.

Logistic Regression

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	100	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	100	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		100	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
Berobat teratur	0
Berobat tidak teratur	1

Categorical Variables Codings

		Frequency	Parameter coding	
			(1)	(2)
pendidikan	rendah	61	1.000	.000
	sedang	34	.000	1.000
	tinggi	5	.000	.000

Block 0: Beginning Block

Classification Table^{a,b}

Observed			Predicted		
			keteraturan berobat		Percentage Correct
			Berobat teratur	Berobat tidak teratur	
Step 0	keteraturan berobat	Berobat teratur	64	0	100.0
		Berobat tidak teratur	36	0	.0
Overall Percentage					64.0

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	-.575	.208	7.626	1	.006	.563

Variables not in the Equation

Step	Variables	Score	df	Sig.
0	PDDK	1.631	2	.442
	PDDK(1)	1.599	1	.206
	PDDK(2)	1.473	1	.225
Overall Statistics		1.631	2	.442

Block 1: Method = Enter

Omnibus Tests of Model Coefficients

Step	Chi-square	df	Sig.	
Step 1	Step	1.618	2	.445
	Block	1.618	2	.445
	Model	1.618	2	.445

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	129.066	.016	.022

Classification Table^a

Observed		Predicted			
		keteraturan berobat		Percentage Correct	
		Berobat teratur	Berobat tidak teratur		
Step 1	keteraturan berobat	Berobat teratur	64	0	100.0
		Berobat tidak teratur	36	0	.0
Overall Percentage					64.0

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

Step	Variables	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1	PDDK			1.617	2	.446	
	PDDK(1)	-.388	.954	.165	1	.684	.679
	PDDK(2)	.169	.976	.030	1	.862	1.184
	Constant	-.405	.913	.197	1	.657	.667

Variables in the Equation

		95.0% C.I. for EXP(B)	
		Lower	Upper
Step 1	PDDK		
	PDDK(1)	.105	4.400
	PDDK(2)	.175	8.021
	Constant		

a. Variable(s) entered on step 1: PDDK.



Logistic Regression

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	100	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	100	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		100	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
Berobat teratur	0
Berobat tidak teratur	1

Categorical Variables Codings

		Frequency	Parameter coding			
			(1)	(2)	(3)	(4)
pekerjaan	Tidak bekerja	41	1.000	.000	.000	.000
	Buruh	23	.000	1.000	.000	.000
	Petani	14	.000	.000	1.000	.000
	Nelayan	14	.000	.000	.000	1.000
	Lain-lain	8	.000	.000	.000	.000

Block 0: Beginning Block

Classification Table^{a,b}

Observed			Predicted		
			keteraturan berobat		Percentage Correct
			Berobat teratur	Berobat tidak teratur	
Step 0	keteraturan berobat	Berobat teratur	64	0	100.0
		Berobat tidak teratur	36	0	.0
Overall Percentage					64.0

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	-.575	.208	7.626	1	.006	.563

Variables not in the Equation

Step	Variables	Score	df	Sig.
0	KERJA	13.389	4	.010
	KERJA(1)	3.225	1	.073
	KERJA(2)	12.989	1	.000
	KERJA(3)	1.385	1	.239
	KERJA(4)	.332	1	.564
Overall Statistics		13.389	4	.010

Block 1: Method = Enter

Omnibus Tests of Model Coefficients

Step		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	16.724	4	.002
	Block	16.724	4	.002
	Model	16.724	4	.002

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	113.960	.154	.211

Classification Table^a

Observed		Predicted			
		keteraturan berobat		Percentage Correct	
		Berobat teratur	Berobat tidak teratur		
Step 1	keteraturan berobat	Berobat teratur	57	7	89.1
		Berobat tidak teratur	29	7	19.4
Overall Percentage					64.0

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

Step		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1	KERJA			8.086	4	.088	
	KERJA(1)	.364	.795	.210	1	.647	1.439
	KERJA(2)	-2.577	1.255	4.215	1	.040	.076
	KERJA(3)	.511	.905	.319	1	.572	1.667
	KERJA(4)	.223	.908	.060	1	.806	1.250
	Constant	-.511	.730	.489	1	.484	.600

Variables in the Equation

		95.0% C.I. for EXP(B)	
		Lower	Upper
Step	KERJA		
1	KERJA(1)	.303	6.832
	KERJA(2)	.006	.890
	KERJA(3)	.283	9.822
	KERJA(4)	.211	7.414
	Constant		

a. Variable(s) entered on step 1: KERJA.



Logistic Regression

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	100	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	100	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		100	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
Berobat teratur	0
Berobat tidak teratur	1

Categorical Variables Codings

		Frequency	Parameter coding	
			(1)	(2)
penghasilan	Rendah	59	1.000	.000
	Sedang	32	.000	1.000
	Tinggi	9	.000	.000

Block 0: Beginning Block

Classification Table^{a,b}

Observed			Predicted		
			keteraturan berobat		Percentage Correct
			Berobat teratur	Berobat tidak teratur	
Step 0	keteraturan berobat	Berobat teratur	64	0	100.0
		Berobat tidak teratur	36	0	.0
Overall Percentage					64.0

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	-.575	.208	7.626	1	.006	.563

Variables not in the Equation

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	HASIL	6.539	2	.038
		HASIL(1)	5.952	1	.015
		HASIL(2)	2.472	1	.116
Overall Statistics			6.539	2	.038

Block 1: Method = Enter

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	7.048	2	.029
	Block	7.048	2	.029
	Model	7.048	2	.029

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	123.636	.068	.093

Classification Table^a

Observed		Predicted			
		keteraturan berobat		Percentage Correct	
		Berobat teratur	Berobat tidak teratur		
Step 1	keteraturan berobat	Berobat teratur	64	0	100.0
		Berobat tidak teratur	36	0	.0
Overall Percentage					64.0

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1	HASIL			5.959	2	.051	
	HASIL(1)	1.907	1.091	3.053	1	.081	6.732
	HASIL(2)	.978	1.135	.742	1	.389	2.659
	Constant	-2.077	1.060	3.842	1	.050	.125

Variables in the Equation

		95.0% C.I. for EXP(B)	
		Lower	Upper
Step 1	HASIL		
	HASIL(1)	.793	57.153
	HASIL(2)	.287	24.621
	Constant		

a. Variable(s) entered on step 1: HASIL.



Logistic Regression

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	100	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	100	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		100	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
Berobat teratur	0
Berobat tidak teratur	1

Categorical Variables Codings

		Frequency	Parameter (1)
sikap	Tidak mendukung	49	1.000
	Kurang mendukung	51	.000

Block 0: Beginning Block

Classification Table^{a,b}

			Predicted		
			keteraturan berobat		Percentage Correct
			Berobat teratur	Berobat tidak teratur	
Observed					
Step 0	keteraturan berobat	Berobat teratur	64	0	100.0
		Berobat tidak teratur	36	0	.0
Overall Percentage					64.0

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	-.575	.208	7.626	1	.006	.563

Variables not in the Equation

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	SIKAP(1)	3.301	1	.069
	Overall Statistics		3.301	1	.069

Block 1: Method = Enter

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	3.322	1	.068
	Block	3.322	1	.068
	Model	3.322	1	.068

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	127.362	.033	.045

Classification Table^a

		Predicted		
		keteraturan berobat		Percentage Correct
Observed	Berobat teratur	Berobat tidak teratur		
Step 1	keteraturan berobat	Berobat teratur 64	Berobat tidak teratur 0	100.0
		Berobat tidak teratur 36	0	.0
Overall Percentage				64.0

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1	SIKAP(1)	.767	.425	3.252	1	.071	2.153
	Constant	-.972	.314	9.593	1	.002	.378

Variables in the Equation

		95.0% C.I. for EXP(B)	
		Lower	Upper
Step 1	SIKAP(1)	.936	4.957
	Constant		

a. Variable(s) entered on step 1: SIKAP.

Logistic Regression

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	100	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	100	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		100	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
Berobat teratur	0
Berobat tidak teratur	1

Categorical Variables Codings

	Frequency	Parameter coding	
		(1)	(2)
kebiasaan	Tidak baik	33	1.000
	Kurang baik	59	.000
	Baik	8	.000

Block 0: Beginning Block

Classification Table^{a,b}

Observed		Predicted			
		keteraturan berobat		Percentage Correct	
		Berobat teratur	Berobat tidak teratur		
Step 0	keteraturan berobat	Berobat teratur	64	0	100.0
		Berobat tidak teratur	36	0	.0
Overall Percentage					64.0

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	-.575	.208	7.626	1	.006	.563

Variables not in the Equation

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	K_BIASA	2.045	2	.360
		K_BIASA(1)	.882	1	.348
		K_BIASA(2)	1.884	1	.170
Overall Statistics			2.045	2	.360

Block 1: Method = Enter

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	2.023	2	.364
	Block	2.023	2	.364
	Model	2.023	2	.364

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	128.661	.020	.027

Classification Table^a

		Predicted			
		keteraturan berobat		Percentage Correct	
Observed		Berobat teratur	Berobat tidak teratur		
Step 1	keteraturan berobat	Berobat teratur	64	0	100.0
		Berobat tidak teratur	36	0	.0
Overall Percentage					64.0

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1	K_BIASA			2.016	2	.365	
	K_BIASA(1)	-.305	.790	.149	1	.699	.737
	K_BIASA(2)	-.823	.762	1.168	1	.280	.439
	Constant	.000	.707	.000	1	1.000	1.000

Variables in the Equation

		95.0% C.I. for EXP(B)	
		Lower	Upper
Step 1	K_BIASA		
	K_BIASA(1)	.157	3.466
	K_BIASA(2)	.099	1.953
	Constant		

a. Variable(s) entered on step 1: K_BIASA.



Logistic Regression

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	100	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	100	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		100	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
Berobat teratur	0
Berobat tidak teratur	1

Categorical Variables Codings

		Frequency	Parameter (1)
kepercayaan	Jelek	71	1.000
	Baik	29	.000

Block 0: Beginning Block

Classification Table^{a,b}

Observed			Predicted		
			keteraturan berobat		Percentage Correct
			Berobat teratur	Berobat tidak teratur	
Step 0	keteraturan berobat	Berobat teratur	64	0	100.0
		Berobat tidak teratur	36	0	.0
Overall Percentage					64.0

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	-.575	.208	7.626	1	.006	.563

Variables not in the Equation

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	PERCAYA(1)	.066	1	.797
	Overall Statistics		.066	1	.797

Block 1: Method = Enter

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	.066	1	.798
	Block	.066	1	.798
	Model	.066	1	.798

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	130.618	.001	.001

Classification Table^a

Observed		Predicted			
		keteraturan berobat		Percentage Correct	
		Berobat teratur	Berobat tidak teratur		
Step 1	keteraturan berobat	Berobat teratur	64	0	100.0
		Berobat tidak teratur	36	0	.0
Overall Percentage					64.0

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1	PERCAYA(1)	-.117	.456	.066	1	.797	.889
	Constant	-.492	.383	1.656	1	.198	.611

Variables in the Equation

		95.0% C.I. for EXP(B)	
		Lower	Upper
Step 1	PERCAYA(1)	.364	2.175
	Constant		

a. Variable(s) entered on step 1: PERCAYA.

Logistic Regression

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	100	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	100	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		100	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
Berobat teratur	0
Berobat tidak teratur	1

Categorical Variables Codings

		Frequency	Parameter coding	
			(1)	(2)
pengetahuan	Rendah	42	1.000	.000
	Sedang	47	.000	1.000
	Tinggi	11	.000	.000

Block 0: Beginning Block

Classification Table^{a,b}

Observed		Predicted			
		keteraturan berobat		Percentage Correct	
		Berobat teratur	Berobat tidak teratur		
Step 0	keteraturan berobat	Berobat teratur	64	0	100.0
		Berobat tidak teratur	36	0	.0
Overall Percentage					64.0

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	-.575	.208	7.626	1	.006	.563

Variables not in the Equation

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	TAHU	.865	2	.649
		TAHU(1)	.801	1	.371
		TAHU(2)	.754	1	.385
Overall Statistics			.865	2	.649

Block 1: Method = Enter

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	.869	2	.648
	Block	.869	2	.648
	Model	.869	2	.648

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	129.815	.009	.012

Classification Table^a

Observed		Predicted			
		keteraturan berobat		Percentage Correct	
		Berobat teratur	Berobat tidak teratur		
Step 1	keteraturan berobat	Berobat teratur	64	0	100.0
		Berobat tidak teratur	36	0	.0
Overall Percentage					64.0

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1	TAHU			.861	2	.650	
	TAHU(1)	-.243	.710	.117	1	.732	.784
	TAHU(2)	.172	.694	.061	1	.804	1.187
	Constant	-.560	.627	.797	1	.372	.571

Variables in the Equation

		95.0% C.I. for EXP(B)	
		Lower	Upper
Step 1 ^a	TAHU		
	TAHU(1)	.195	3.155
	TAHU(2)	.305	4.625
	Constant		

a. Variable(s) entered on step 1: TAHU.



Logistic Regression

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	100	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	100	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		100	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
Berobat teratur	0
Berobat tidak teratur	1

Categorical Variables Codings

		Frequency	Parameter coding			
			(1)	(2)	(3)	(4)
pekerjaan	Tidak bekerja	41	1.000	.000	.000	.000
	Buruh	23	.000	1.000	.000	.000
	Petani	14	.000	.000	1.000	.000
	Nelayan	14	.000	.000	.000	1.000
	Lain-lain	8	.000	.000	.000	.000
penghasilan	Rendah	59	1.000	.000		
	Sedang	32	.000	1.000		
	Tinggi	9	.000	.000		
sikap	Tidak mendukung	49	1.000			
	Kurang mendukung	51	.000			

Block 0: Beginning Block

Classification Table^{a,b}

			Predicted		
			keteraturan berobat		Percentage Correct
			Berobat teratur	Berobat tidak teratur	
Observed					
Step 0	keteraturan berobat	Berobat teratur	64	0	100.0
		Berobat tidak teratur	36	0	.0
Overall Percentage					64.0

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	-.575	.208	7.626	1	.006	.563

Variables not in the Equation

Step	Variables	Score	df	Sig.
0	KERJA	13.389	4	.010
	KERJA(1)	3.225	1	.073
	KERJA(2)	12.989	1	.000
	KERJA(3)	1.385	1	.239
	KERJA(4)	.332	1	.564
	HASIL	6.539	2	.038
	HASIL(1)	5.952	1	.015
	HASIL(2)	2.472	1	.116
	SIKAP(1)	3.301	1	.069
Overall Statistics		25.537	7	.001

Block 1: Method = Backward Stepwise (Likelihood Ratio)

Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step 1 Step	31.505	7	.000
Block	31.505	7	.000
Model	31.505	7	.000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	99.178	.270	.371

Classification Table^a

Observed		Predicted			
		keteraturan berobat		Percentage Correct	
		Berobat teratur	Berobat tidak teratur		
Step 1	keteraturan berobat	Berobat teratur	50	14	78.1
		Berobat tidak teratur	14	22	61.1
Overall Percentage					72.0

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step	KERJA			10.052	4	.040	
1	KERJA(1)	.690	.889	.602	1	.438	1.993
	KERJA(2)	-2.740	1.316	4.334	1	.037	.065
	KERJA(3)	.760	1.050	.524	1	.469	2.137
	KERJA(4)	.383	1.000	.146	1	.702	1.466
	HASIL			9.081	2	.011	
	HASIL(1)	2.495	1.141	4.782	1	.029	12.121
	HASIL(2)	1.134	1.175	.932	1	.334	3.107
	SIKAP(1)	1.050	.507	4.295	1	.038	2.859
	Constant	-3.135	1.408	4.956	1	.026	.044

Variables in the Equation

		95.0% C.I. for EXP(B)	
		Lower	Upper
Step	KERJA		
1	KERJA(1)	.349	11.391
	KERJA(2)	.005	.852
	KERJA(3)	.273	16.727
	KERJA(4)	.206	10.416
	HASIL		
	HASIL(1)	1.295	113.432
	HASIL(2)	.311	31.050
	SIKAP(1)	1.059	7.719
	Constant		

a. Variable(s) entered on step 1: KERJA, HASIL, SIKAP.

Model if Term Removed

Variable	Model Log Likelihood	Change in -2 Log Likelihood	df	Sig. of the Change	
Step 1	KERJA	-59.801	20.423	4	.000
	HASIL	-55.142	11.105	2	.004
	SIKAP	-51.849	4.519	1	.034

Lampiran 6

Hasil Indepth Interview Puskesmas Mentaras

1. Identitas responden

Nama : Ny. Rf (Ibu penderita Rh)

Umur : 36 tahun

Pekerjaan : Ibu rumah tangga

Alamat : Wonokerto

Tanggal wawancara : 25 Juni 2002

2. Wawancara antara peneliti dengan responden

P : Dikampung ini penyakit kusta disebut apa ?

R : Buduken, karena ada luka di kulit yang mengeluarkan air, bengkak-bengkak dan menghancurkan tulang-tulang.

P : Bagaimana awalnya penderita sakit seperti ini ?

R : Pertama-tama seperti panu, lalu berubah seperti kadas dan langsung menjadi brindul-brindul seperti digigit nyamuk. Lama kelamaan semakin banyak lalu dibawa ke dokter. Saya kira apakah itu gatal atau kadas ?

P : Pernahkah berobat ke tempat lain ?

R : Pernah, saat itu saya bawa ke dukun. Kata dukun.....itu penyakit gatal kemudian disuruh makan daging kadal. Saat itu saya kaget.....biasanya yang makan daging kadal itu adalah orang yang sakit lepra. Saat itu terpikir oleh saya..... jangan-jangan anak saya sakit lepra. Saya juga takut kalau penyakit anak saya itu muncul saat pulang dari Wali Songo.

P : Pernahkah dibawa berobat ke tempat lain selain ke dukun ?

R : Tidak pernah..... hanya ke dukun saja untuk menanyakan penyakit anak saya sekaligus berobat.

P : Bagaimana perasaan ibu setelah mengetahui anaknya terkena penyakit kusta ?

- R : Ya..... susahlah pak... sekarang anak saya jadi tidak bisa bergaul dengan teman-temannya, disamping anaknya sendiri merasa malu. Saat ini saya bingung..... gimana anak saya bisa sembuh.
- P : Apakah masyarakat tahu kalau anak ibu terkena penyakit kusta ?
- R : Tidak.....soalnya sangat berbahaya jika sampai diketahui oleh tetangga, maklum orang yang sakit seperti ini dijauhi oleh masyarakat..
- P : Apa penderita dilarang keluar rumah ?
- R : Tidak.....malah dia saya suruh keluar rumah tetapi anaknya malu.
- P : Bagaimana menurut ibu jika seandainya masyarakat disekitar sini tahu bahwa anak ibu menderita penyakit kusta ?
- R : Terserah mereka mau berbuat apa yang jelas mereka pasti menghindar karena taku tertular.
- P : Kenapa penderita tidak mau keluar rumah ?
- R : Anak saya malu dan takut kalau keluarganya juga kena malu.
- P : Apa yang ibu lakukan setelah tahu kalau anak ibu sakit seperti ini ?
- R : Saya bimbing untuk berobat teratur dan makan yang banyak.
- P : Apa ibu selalu membawa berobat ke Puskesmas ?
- R : Tidak pernah saya bawa berobat ke Puskesmas... Tapi saya hanya bawa Berobat ke pa Chamim (petugas kusta Puskesmas Mentaras), karena saya malu kalau di bawa ke Puskesmas..... nanti orang lain jadi tahu.
- P : Siapa yang ambilkan obatnya ?
- R : Suami saya pak!, tapi suami Saya kerja di Gresik.....kadang diambil, kadang tidak.
- P : Selain itu, hambatan apa lagi yang membuat I bu tidak mau berobat ke Puskesmas ?
- R : Kami juga orang tidak punya.....sebab ke Puskesmas saja harus naik omprengan dan bayar Rp. 8000 pergi pelang. Emang-emang pa sebab uang itu bisa digunakan untuk makan sehari-hari.
- P : Apakah pakaian, piring dan gelas penderita dipisahkan dengan keluarga lainnya ?

- R : Iya.....pakaian, piring dan gelas saya pisahkan. Pakaiannya saya cuci sendiri, begitu pula piring dan gelas penderita saya cuci sendiri dengan sabun. Kalau dicampur khan kasihan..... nanti saudaranya tertular.
- P : Apakah boleh penderita membantu pekerjaan di dapur ?
- R : Anaknya sendiri tidak mau.....tapi sebenarnya saya dan bulik-buliknya juga tidak mau kalau dia ikut bantu.....takut ketularan.
- P : Apakah kamar atau tempat tidur penderita dipisahkan dengan keluarga lainnya ?
- R : I ya dipisah..... biar anak saya lainnya tidak ikut sakit.
- P : Apakah dibolehkan kalau anak ibu lainnya ada yang pingin tidur dengan penderita ?
- R : Tidak boleh...karena anak saya yang sakit itu melarang saudara-saudara lainnya tidur di dekatnya. Alasannya kalau saudara lainnya tertular maka ibunya yang repot.
- P : Apakah ibu selalau mengingatkan kalau saatnya berobat ?
- R : I ya.....malahan saya dan bapaknya ngantar ke pa Chamim... itupun saya antar pada malam hari. Biar orang lain tidak ada yang tahu.
- P : Apakah keluarga selalu mengawasi penderita waktu minum obat ?
- R : I ya..... sering saya kontrol..... biar cepat sembuh ?
- P : Apakah menurut ibu penyakit ini karena kutukan Tuhan ?
- R : I ya..... karena semua penyakit itu Tuhan yang melakukan
- P : Apakah penyakit ini juga karena guna-guna ?
- R : Bisa saja.....karena orang yang berbuat salah akan dimusuhi.....kalau tidak bisa membalas dengan tangan.....ya pakai guna-guna.
- P : Apakah menurut ibu penyakit ini membawa sial ?
- R : Tidak membawa sial....buktinya sehari-hari kita masih bisa makan. Cuma semenjak anak saya sakit hanya membuat suasa dan malu keluarga.
- P : Apakah tempat mandi, air mandi dan sabun mandi Rachman dipisahkan dengan keluarga lainnya ?
- R : I ya.....dipisahkan karena takut nular.

- P : Apakah menurut ibu, penyakit ini disebabkan karna salah makan ?
- R : Mungkin saja.....sebab setiap kali makan daging ayam yang makan obat (ayam potong) kulitnya langsung muncul brindul-brindul.
- P : Apakah anak ibu masih sekolah sampai sekarang ?
- R : Tidak lagi.....sebab dia malu dengan teman-temannya kalau masih sakit seperti itu.
- P : Apakah anak ibu yang sakit selalu makan bersama dengan keluarga ?
- R : Tidak pernah sejak dia sakit.....dia biasanya makan sendiri dan kalau ngambil lauk tidak pernah pakai tangan.....tapi pakai sendok.
- P : Apakah bila berobat ke Kyai, penyakit ini bisa sembuh ?
- R : I ya.....karena ucapan dan doa kyai itu “ mandhi “(makbul). Meskipun demikian kami tidak pernah pergi ke Kyai..... sebab setiap ke sana selalu memberi uang sedangkan keluarga kami tidak mampu.....untuk makan saja susah.....makanya dia di rumah saja dan berdoa sendiri khan bisa.



**Hasil Indepth Interview
Puskesmas Balongpanggang**

1. Identitas Responden

Nama : Tn. Mk (Mertua penderita Tk)
Umur : 50 tahun
Pekerjaan : Kuli Bangunan
Alamat : Dusun Tanggulangin, Desa Ganggang
Tanggal wawancara : 11 Juni 2002

2. Wawancara antara peneliti dan responden

P : Wonten daerah mriki, penyakit kusta diarani nopo ? (Di desa ini, penyakit kusta disebut apa ?)

R : Mboten wonten..... nggih niku lepra utowo kusta (Nggak ada..... yaitu lepra atau kusta).

P : Penyakit kusta niku njijikno ta Pak ? (Apakah penyakit kusta itu menjijikkan)

R : Inggih pak....penyakite niku lho njijikno...dadi wedi ketularan (Iya..pak penyakitnya itu menjijikkan).

P : Penyebab penyakit lepra niku nopo pak ? (Apa penyebab sakit lepra itu ?)

R : Niku lho pak..... mringkil-mringkil. (Ya...itu, penyakit yang brindil-brindil)

P : Miturut masyarakat mriki, penyebab lepra niku nopo pak ? (Menurut masyarakat disini, apa penyebab penyakit lepra ?)

R : Miturut tiyang-tiyang mriki, penyakit lepra disebabkan amargi waktu dino suci utowo pas riyaadin kumpul kalih bojone (Menurut orang-orang disini, penyakit lepra disebabkan karena pada saat hari raya melakukan hubungan suami-istri).

P : Dospundi awale penyakite mantu sampeyan, pak ? (Bagaimana awal dari penyakit menantu bapak ?)

- R : Kulo mboten ngertos pastine, nanging sanjange mantu kulo..... amargi ketiban botol terus tatu..... nanging kulo mboten percoyo nek penyakit mantu kulo niku ketiban botol, soale sakderenge tatu kulite kasar kados kadasen. (Saya ndak tahu pastinya..... tapi kata menantu saya..... penyakitnya disebabkan karena kejatuhan botol terus ada luka.... tapi saya tidak percaya kalau penyakit menantu saya akibat kejatuhan botol karena dari dulu saya lihat kulitnya itu kasar seperti kadas)
- P : Miturut sampeyan, penyakit lepra saged waras nopo mboten ? (Menurut bapak, penyakit lepra itu apa bisa sembuh atau tidak ?)
- R : Mboten ngertos....nanging tiyang-tiyang sanjang menawi penyakit lepra mboten saged waras. (Saya tidak tahu, tapi orang-orang bilang kalau sakit lepra tidak bisa sembuh).
- P : Sakwise sampeyan ngerti mantune kinging lepra, opo sing sampeyan tindakno ? (Setelah bapak mengetahui tahukalau menantu bapak kena penyakit kusta, apa yang bapak lakukan ?).
- R : Kulo jijik maem bareng kalih mantu. Dangu-dangu kulo boten betah lajeng kulo usir saking mriki..... soale ngrepoti keluarga. Adus piyambak boten saged.....ngrawate niku lho pak... repot ! Sak niki mantu kulo wonten Lamongan..... sing ngrawat nggih tiyang sepuhe, kulo mboten ngurusi. (Saya jijik makan bareng dengan menantu saya. Lama-lama saya tidak betah lalu saya suruh pulang soalnya bikin repot keluarga. Mandi sendiri saja tidak bisa..... merawatnya itu lho pak.... bikin repot ! Tapi sekarang menantu saya ada di Lamongan ... yang merawat khan orang tuanya sendiri, saya tidak ngurusi lagi).
- P : Dospundi perasaane sampeyan, menawi anak mantu kinging penyakit kusta (Bagaimana perasaan bapak setelah mantunya kena penyakit kusta ?).
- R : Isin pak.... saksuwene mantu kulo wonten griyo mriki, keluarga kulo dipun gadah penyakit kusta. (Malu pak!...selama mantu saya tinggal di rumah ini keluarga kami juga dianggap punya penyakit kusta).

- P : Selama Pak Takim wonten mriki, berobate wonten pundi Pak ?(Selama Pak Takim ada di sini, berobatnya dimana Pak ?).
- R : Dateng Puskesmas..... kadang nggih kulo saranaken berobat dateng dukun. Puskesmas tebih saking griyo..... boten wonten kendaraan. Miturut kulo... dukun wonten mriki pinter..... mbayare bote kathah. (ke Puskesmas.... kadang-kadang saya sarankan berobat ke dukun. Jarak Puskesmasnya jauh..... dan tidak ada kendaraan. Menurut saya, dukun disini itu manjur dalam mengobati dan tidak perlu bayar banyak).
- R : Selama Pak Takim wonten mriki, nopo didamelaken kamar piyambak ? (Selama Pak Takim di sini, apa kamar Pak Takim disendirikan ?).
- R : Boten..... dados setunggal kaliyan keluarga. (Tidak..... kami kumpul jadi satu rumah).
- P : Selama Pak Takim wonten mriki, nopo mboten angsal medal sakin griyo ? (Apakah selama Pak Takim di sini , tidak bolch keluar rumah ?)
- R : Angsal mawon..... Biasane nggih dolan-dolan wonten panggene tanggi. Boleh saja..... biasanya main ke tempat tentangga).
- P : Wonten daerah mriki.....menawi wonten tiyang sing sakit lepra meninggal.... sinten ingkang ngurusi ? (di daerah sini, misalnya ada orang sakit lepra yang meninggal...siapa yang mengurus ?).
- R : Nggih keluargane piyambak, nanging carane disemprot kalih selang sedoyo boten wantun ndemck, kuatos ketularan sakit buduken. Makamipun tiyang ingkang sakit buduken dipisah kaliyan makam umum, biasane tebih saking pemukiman. Tiyang-tiyang mriki nganggep penyakit buduken..... saged mbeto aib keluargane. (Keluarganya sendiri.....namun caranya merawat jenazah....disemprot dengan selang, karena takut menyentuh tubuh mayat. Makam jenazah yang menderita buduken juga terpisah dengan makan umum..... karena dianggap membawa aib keluarga).
- P : Nopo bedane sakit buduken kaliyan sakit lepra ? (Apa bedanya penyakit buduken dan penyakit lepra?)

R : Meh sami..... nanging penyakit buduken niku nyerang sak badan, tapi nek penyakit lepra, drijine sing sakit mrotholi.....(Hampir sama..... tapi penyakit buduken itu yang diserang sekujur tubuh, tapi kalau penyakit lepra jarinya bisa putus-putus).

Tiyang sing sakit buduken boten angsal medal griyo. Menawi pas riyadin tiyang-tiyang sing silahturokhmi boten purun mlebet griyo.....ajrih sedoyo. (Orang yang sakit buduken tidak boleh keluar rumah. Pada saat lebaran..... orang-orang yang bersilahturokhmi tidak mau masuk rumah....takut ketularan).

P : Tiyang sing sakit buduken, nopo kedah disingitaken ? (Apa rang yang sakit buduken perlu disembunyikan ?).

R : Inggih pak.... kuartos nular keluarga(Iya...pak, kuatir menular pada keluarga).

P : Tiyang mriki aduse wonten pundi pak ? (Orang-orang di kampung ini mandinya di mana ?).

R : Wonten telogo..... nanging tiyang ingkang sakit buduken, boten angsal adus wonten telogo..... kautos ingkang ketularan tambah kathah. (di telaga, tapi orang yang sakit buduken tidak boleh mandi...khawatir kalau yang terkena penyakit buduken bertambah banyak).

P : Dospundi menawi tiyang sing sakit buduken wonten ingkang adus wonten telogo... ? (Bagaimana kalau orang yang sakit buduken mandi d telaga ?)

R : Nggih disukai pengertian alon-alon..... soale lek dikasari tiyange malah nyeburaken awake dateng telogo. (Mereka diberi pengertian karena kalau dikasari mereka malah nekat masuk ke dalam telaga) Tiyang mriki kuartos sing ketularan langkung kathah. (Takut yang ketularan bertambah banyak). Tiyang buduken biasane adus wonten griyo lajeng mendhet toyo dateng telogo dalu, supados boten konangan tiyang lintune. (Orang yang

sakit buduken biasanya mandi di rumah dan hanya mengambil air ke telaga untuk di bawa pulang,.....mereka takut diketahui orang kampung).

P : Nopo wadah maem, klambi, tempat tidur dipisah kaliyan keluarga lintune ?
(Apakah makanan, baju, tempat tidur dipisah dengan keluarga lainnya ?)

R : Dipisah pak..... kulo sekeluarga jijik ! Nanging sing dimaem nggih sami.(Ya...dipisah pak ! saya jijikuntuk makanan yang dimakan sama dengan makanan yang dimakan keluarga).

P : Menurut Pak Markum, nopo wonten maeman sing nyebabaken Pak Takim Lepra ? (Menurut bapak, apa ada makanan yang bisa menyebabkan penyakit lepra ?)

R : Boten.... buktine kulo sekeluarga boten wonten sing sakit kados mantu
(Tidak ada....buktinya kita semua keluarga tidak ada yang menderita sakit seperti menantu saya)

P : Misale wonten lare wedhok sing badhe dilamar tiyang, nanging konangan gadah sederek sing sakit buduken, dospundi pak ?(Misalnya ada anak perempuan yang akan dilamar orang, tapi ternyata ketahuan kalau punya saudara yang menderita lepra, bagaimana reaksinya ?)

R : Boten tamtu Pak.... (Permikahannya itu pasti gagal....)

Natos wonten tanggi sing badhe nikah, natos dilamar ping tigo nanging gagal amargi wonten keluarga sing sakit buduken. Pernah terjadi di tetangga desa yang mau nikah dan sudah dilamar tga kali tapi gagal..... sebab ada keluarga yng sakit buduken). Tiyang jaler boten purun..... ngantos tiyang sepuhe lare wedhok nyukani sepeda motor supados purun nikah kaliyan lare wedhok niku. (Orang tua dari anak perempuan sampai memberikan sepeda motor kepada yang melamar supaya dia mau menikahi anaknya). Ingkang sampun keluarga nggih mekaten ugi..... ngantos dicerai lho ! kados anak kulo niku. (Pernah ada kejadian pada orang yang sudah berumah tangga....kalau ternyata salah satu menderita penyakit lepra, sudah pasti mereka akan bercerai).

- P : Misale sampeyan gadhah pekerja sing garap sawah, konangan sakit buduken. Dospundi tindakane sampeyan..... ? (Misalnya bapak mempunyai pekerja sawah, dan ternyata menderita lepra, apa yang bapak lakukan ?)
- R : Kapureh leren.... nanging tetep kulo bayar(Saya suruh berhenti untuk tidak bekerja dengan saya... tetapi tetap saya beri pesangon).
- P : Selama Pak Takim wonten mriki, nopo natos ngrencangi gawean nggriyo, misale masak, umbah-ubah, nyapu ?(Selama Pak Takim ada di sini, apa pernah membantu pekerjaan rumah ?).
- R : Boten angsal Pak... ambune niku lho ! kaliyan malih jijik pak kuatos nular(Tidak boleh... baunya itu lho.....lagian saya jijiki dan takut tertulari).
- P : Misale wonten khajatan, dospundi Pak ? (Misal ada hajatan di kampung ini, apa bapak diundang ?)
- R : Diundang..... nanging menawi kulo ngundang tanggi..... kathah ingkang boten dateng. Tiyang ingkang dateng, boten purun maem.....namung disawang mawon.(Diundang Pak.... tapi misalnya saya yang mengundang...orang-orang disini jarang yang mau datang. Mereka yang datang tidak mau makan, makanan yang disajikan hanya dilihat saja).
- P : Pak Markum natos apes..... ? (Pak markum pernah mendapat apes ?).
- R : Natos pak.....waktu mantu kulo wonten mriki rasane kulo apes terus.... (Pernah pak.... semenjak menantu saya ada disini..... saya terus mendapat apes) Makane niku mantu kulo usir wangsul . (Makanya menantu saya suruh pulang)
- P : Pak Markum ngertos, menawi keluargane Pak Takim wonten sing sakit lepra ? (Apakah keluarga Pak Takim ada yang sakit lepra ?)
- R : Boten ngertos..... griyane tebih.(Tidak tahu..... rumahnya khan jauh)

**Hasil Indepth Interview
Puskesmas Tambak**

1. Identitas responden

N a m a : Tn. As (Bapak penderita Na)
U m u r : 55 Tahun
Pekerjaan : Nelayan
Alamat : Desa Tambak, Kecamatan Tambak
Tanggal wawancara : 15 Juli 2002

2. Wawancara antara peneliti dengan responden

- P : Penyakit lepra disebut apa di kampung ini ?
R : Disebut “Judam” artinya jelek dan dibenci orang ?
P : Menurut Bapak, apakah penyakit Judam itu menjijikkan ?
R : Ya, menjijikkan kata orang.
P : Kenapa dikatakan menjijikkan ?
R : Yaa..... karena jelek dilihat orang.
P : Apa kira-kira yang menyebabkan penyakit Judam ?
R : Nggak tahu juga ... tapi kata pak Ismail kuman pak.
P : Bagaimana awalnya anak bapak terkena penyakit seperti ini ?
R : Pada waktu itu kelas tiga SD saya lihat anak itu kok badannya bentol-
bentol dan tampak seperti panu lalu pada waktu itu saya beritahu
ibu bahwa ... “ kenapa badan azizah seperti itu ”. Waktu itu ibunya hanya
bilang mungkin alergitapi lama kelamaan kok semakin
banyak
dan tampak jelas lalu saya bawa ke Pak Ismail dan setelah
diperiksa Kata Pak Ismail Nur Azizah sakit “Judam” lalu
hati saya terhentak ! Wah, kalau begini susah nantinya
P : Selain ke Puskesmas, ada nggak usaha keluarga untuk mengobati ke tempat
lain misalnya ke dukun

- R : Pernah ke dukun tapi tidak sering dan itupun sewaktu Nur Azizah pertama kali dibilang Pak Ismail sakit “Judam”.
- P : Kenapa Bapak berobat ke dukun padahal sudah berobat dengan Pak Ismail (Petugas Kusta Puskesmas Tambak) ?
- R : Eh Karena khawatir, Pak dengan penyakit aneh saya masalahnya dia masih kecil kok Pak !
- P : Adakah kemajuan sewaktu diobati ke dukun ?
- R : Yach nggak tahu Pak cuma dikasih air tapi tidak pernah lagi ke Mbah itu.
- P : Bagaimana perasaan sampeyan setelah tahu anaknya kena kusta ?
- R : Saya merasa sedih melihat nasib anak saya yang diderita anak saya kok lebih dari apa yang saya rasakan, Pak ! saya khawatir, Pak dengan nasib anak saya
- P : Menurut Bapak bisa nggak Nur Azizah disembuhkan ?
- R : Nggak tahu juga, Pak ! Tapi kata Pak Ismail bia kalau berobat.
- P : Apakah Nur Azizah kalau berobat ke Puskesmas pergi sendiri atau diantar ?
- R : Anak saya nggak pernah pergi berobat ke Puskesmas tapi obatnya saya ambilkan ke rumah Pak Ismail.....kalau siang saya kerja.
- P : Kenapa Nur Azizah tidak pernah dibawa ke Pusekmas ?
- R : Anu, Paksaya malu kalau ke Puskesmas soalnya orang-orang di Puskesmas tahu dengan saya.
- P : Apakah masyarakat di kampung ini sudah tahu kalau Nur Azizah sakit kusta?
- R : Tidak tahu, Pak dan sengaja saya sembunyikan !
- P : Kenapa seperti itu, Pak ?
- R : Saya khawatir kalau masyarakat tahu bisa-bisa anak saya dikucilkan orang.
- P : Apakah Nur Azizah dilarang ke luar rumah ?
- R : Tidak juga dan semuanya terserah pada dia saja.

- P : Bagaimana reaksi masyarakat seandainya tahu kalau anak bapak sakit kusta ?
- R : Yach pasti dijauhi, Pak tapi terserahlah saya pasrah saja terhadap Yang Maha Kuasa sambil berdo'a.
- P : Apakah tidak sebaiknya Nur Azizah disingkirkan dulu sementara agar tidak diketahui oleh masyarakat.
- R : Ya maunya sich seperti itu, Pak ! malahan saya mau bawa anak saya jauh-jauh dari sini, tapi mau kemana, Pak ? saya nggak punya siapa-siapa.
- P : Apakah ada yang tahu tentang penyakit Nur Azizah ?
- R : Ada, Pak.
- P : Bagaimana reaksi mereka terhadap keluarga Bapak ?
- R : Yaitu mereka menjauhi, Pak.
- P : Apakah Bapak khawatir setelah Nur Azizah sakit seperti ini ?
- R : Yach ... khawatir juga, Pak !soalnya penyakit ini, Pak dibenci orang-orang di kampung ini dan juga jijik begitu !
- P : Kenapa mereka jijik ?
- R : Anu, Pak takut ditulari Penyakit ini jelek dilihat orang.
- P : Apakah Bapak minder bergaul di kampung ini gara-gara anak Bapak sakit " Judam " ?
- R : Yach tentu minder, Pak masalahnya keluarga saya menjauhi apalagi orang lain.
- P : Kalau seandainya Nur Azizah diketahui teman-temannya di sekolah bahwa dia sakit kusta kira-kira bagaimana ?
- R : Kalau diberhentikan sekolah yach sudah. Anak saya sendiri sudah mau keluar, Pak.
- P : Kata siapa, Pak ?
- R : Kata anaknya itu
- P : Apakah merasa terganggu selama anak Bapak yang sakit ini tinggal di rumah ini ?

- R : Terganggu, Pak !
- P : Terganggunya seperti apa ?
- R : Karena dimusuhi orang-orang sehingga kami pun merasa terganggu, Pak.
- P : Apakah Nur Azizah dipisahkan kamarnya dengan keluarga di rumah ini ?
- R : Tidak, Pak Kasihan ! Sebenarnya mau juga sich, tapi keadaan tidak memungkinkan.
- P : Kira-kira kalau ada uang, apakah bapak mau membuat kamar mandi sendiri misalnya.
- R : Yach kalau punya sich mau saja malah kalau ada uang pasti saya jauhkan Azizah ke Surabaya Entah dimana. ke Jawa sana seumpama saya mampu jauh sekali bawa Azizah
- P : Tahu nggak keluarga lainnya kalau Nur Azizah sakit kusta ?
- R : Tahu, Pak !
- P : Lantas bagaimana tanggapan mereka ?
- R : Ada yang menerima dan ada yang tidak.
- P : Maksudnya bagaimana, Pak ?
- R : Itu ada yang tidak mau datang ke rumah saya lagi.
- P : Bagaimana cara Pak Arsyad mengobati Nur Azizah selama ini ?
- R : Berobat, Pak ! tapi cuma ke rumah Pak Ismail
- P : Kenapa tidak ke Puskesmas ?
- R : Malu, Pak !
- P : Sudah lama nggak bapak lakukan hal itu ?
- R : I yaa , Pak !
- P : Bagaimana tanggapan masyarakat kalau punya mantu penderita kusta ?
- R : Allohu A'lam Tapi mungkin disuruh cerai, Pak ! Malahan kalau ketahuan susah dilamar orang.
- P : Apakah karena seperti itu sehingga bapak terlihat sangat ketakutan ?
- R : Em I yaa, pak Bagaimanalah nasib anak saya kalau tau seperti itu.

**Hasil Indepth Interview
Puskesmas Panceng**

1. Identitas responden

N a m a : Ny. Ar (Kakak penderita Rm)
U m u r : 35 Tahun
Pekerjaan : Ibu rumah Tangga
Alamat : Desa Delegan, Kecamatan Panceng
Tanggal wawancara : 17 Juli 2002

2. Wawancara antara peneliti dan responden

- P : Penyakit kusta di kampung ini disebut apa ?
R : Disebut “ Sawan “ atau “ Loro siji “ (dagin kotor).
P : Apa yang menyebabkan timbulnya penyakit ini ?
R : Bisa jadi karena ularnya “ meletik “ kepada orang lain.
P : Apakah penyakit ini bisa terjadi karena kutukan Tuhan ?
R : Bisa pak.....karena bapak saya dulu kualat, dia kawin lagi tanpa sepengetahuan keluarga lainnya.
P : Apakah bisa anak yang dilahirkan jadi kusta akibat berhubungan badan dengan istri pada saat sedang haid ?
R : Bisa.....itukan darah kotor yang bila dicampuri hasilnya pun akan kotor.
P : Apakah Ibu merasa minder bergaul di masyarakat setelah ada anggota keluarga yang terkena penyakit kusta ?
R : Ya minder pak.....malu dengan orang-orang di kampung ini.
P : Apakah keluarga merasa terganggu karena penderita tinggal di rumah ini ?
R : Terganggu pak.....tapi gimana lagi dan adik saya harus tinggal dimana ? Wong rumahnya cuma ini ko. Malahan keluarga sebenarnya kepingin buat rumah sendiri yang dekat dari sini kalau seandainya ada tempatnya..... tapi karena ngak ada, jadi tinggal di sini saja.

- P : Apakah masyarakat di kampung ini menjauhi penderita kusta ?
- R : I ya pak.....mereka takut ketularan.
- P : Apakah penyakit ini sangat menjijikkan atau menakutkan ?
- R : I ya.....karena timbul luka yang mengerikan dan takut menular.
- P : Apakah boleh jika pakaian, piring dan gelas penderita dicampur dengan keluarga ?
- R : Tidak boleh dan harus dipisahkan !.....takut menular, bahkan tempat duduknya pun takut kami duduki.
- P : Bagaimana awalnya penyakit ini terjadi ?
- R : Pertamanya terlihat berupa panu yang banyak dan hanya diabaikan saja. Ini terjadi pada waktu penderita masih duduk di kelas 5 Sekolah Dasar..... Lalu lama kelamaan ketahuan bahwa penyakit ini adalah “ buduken “ dan Orang lain menyuruh bapak saya agar diobati.....tapi malahan hanya didiamin saja karena tidak punya uang.....Akibatnya lama kelamaan jari-jari penderita jadi pendek-pendek (mutilasi).
- P : Apa yang dilakukan keluarga setelah kejadian itu ?
- R : Ngak ada..... tetap diam saja sebab tidak ada uang.
- P : Apakah pernah berobat lain, kecuali ke Puskesmas ?
- R : Pernah ke dukun dan itu pun baru saja.....dulunya tidak pernah dan Embah itu tanya “ apakah ada keluarga yang seperti ini ? “ . Keluarga menjawab “ tidak ada “..... lalu dukun itu mengatakan kalau penyakit tersebut bukan lepra tapi “ sawan “.
- P : Apakah penyakit ini terjadi karena keturunan ?
- R : Bukan karena tidak ada keluarga kami yang sakit seperti itu. Ini Cuma “ sawan “ yang kami tahu dalam istilah Jawa.
- P : Bagaimana perasaan keluarga setelah tahu bila ada keluarga yang menderita penyakit kusta ?
- R : Khawatir dan bila dibiarkan kasihan...
- P : Ada perasaan malu, nggak ?
- R : Ya..... hari-hari malu Pak ! sehingga penderita tidak pernah keluar rumah

- P : Kalau keluarga gimana ?
- R : Ya... kami hanya pasrah menerima apa adanya.
- P : Penyakit ini bisa disembuhkan, nggak ?
- R : Ya... mudah-mudahan bisa, dan sekarang sudah ada perubahan
- P : Apa ada kekhawatiran jika penyakit ini tidak dapat disembuhkan .
- R : Ya.. ada juga..... sebab sudah bengkak-bengkak dan jarinya putus-putus.
- P : Apakah penderita berobat ke Puskesmas ?
- R : Tidak pernah, alasannya karena malu
- P : Selain itu, karena apa ?
- R : Karena tidak ada uang, ya iya..... karena tidak pernah keluar rumah ya iya
- P : Pernah, nggak penderita diingatkan untuk berobat ke Puskesmas ?
- R : Ya.. pernah, tapi penderitanya yang tidak mau. Kalau keluarga sudah cukup tapi penderita yang ndak mau.....malu pak!
- P : Apakah keluarga yang biasa mengambilkan obat penderita ke Puskesmas ?
- R : Jarang.. dan biasanya diantarkan oleh bu bidan. Soalnya tidak ada uang untuk ngompreng ke Puskesmas..... ongkosnya mahal.....bapaknya juga kerja.
- P : Apakah penderita selalu diawasi setiap minum obat ?
- R : Sering diminum sendiri.....penderita juga ingin sembuh.....adik saya ini nurut dan obatnya mau diminum.
- P : Apa masyarakat di kampung ini tahu kalau ada keluarga yang sakit kusta ?
- R : Tidak tahu... orang-orang tahu kalau itu hanya “ sawan “. yang tahu dulunya hanya menamakan “ sawan “.
- P : Kalau seandainya masyarakat tahu penyakit yang sesungguhnya, apakah mereka menjahui ?
- R : Ya... tentu menjahui lho Pak, namanya juga orang banyak.
- P : Bila ada hajatan di kampung ini, apakah ada yang mengundang penderita atau keluarganya ?
- R : Yang diundang cuma keluarganya..... kalau penderita pasti orang tidak mau ngundang.

- P : Kalau ibu punya menantu menderita kusta, apakah ibu suruh menceraikan?
- R : Ya... tentu Pak ! namanya juga sakit jelek dan biar nggak bikin keluarga menjadi malu.
- P : Apakah bila ada keluarga yang terkena penyakit kusta membawa sial ?
- R : Nggak Pak..... setiap manusia itu membawa rejeki masing-masing
- P : Apakah ibu setuju, bila penderita diasingkan ?
- R : Ya...saya setuju kalau diasingkan, asalkan tidak jauh-jauh dan ada tempat. Masalahnya kalau jauh.... Kasihan karena tidak punya keluarga lagi.
- P : Apakah penderita dibuatkan kamar tidur dan kamar mandi sendiri ?
- R : Iya...pak ! penderita tidur di kamar sendiri, tapi kamar mandinya campur... cuma airnya saja yang sendiri-sendiri, begitu pula gelas, piring dan pakaian dipisahkan dengan keluarga lainnya.
- P : Bagaimana kalau penderita mau membantu pekerjaan di dapur seperti mencuci piring, memasak dan sebagainya ?
- R : Nggak boleh... takut nular
- P : Apakah penderita selalu makan bersama dengan keluarga ?
- R : Ya..... dia nggak pernah mau makan dengan keluarga.
- P : Bagaimana menurut ibu, kalau punya menantu dan ketahuan keluarganya ada yang sakit kusta ?
- R : Mumpung belum terlanjur, pasti saya larang untuk menikah.

**Hasil Indepth Interview
Puskesmas Cerme**

1. Identitas responden

N a m a : Tn. Ks (Bapak penderita Rh)
U m u r : 45 Tahun
Pekerjaan : Buruh pabrik
Alamat : Desa Dungus, Kecamatan Cerme
Tanggal wawancara : 23 Juli 2002

2. Hasil wawancara antara peneliti dan responden

- P : Penyakit kusta di kampung ini disebut apa, Pak ?
R : Masyarakat disini menyebut penyakit Pete'an.
P : Kenapa penyakit lepra disebut Pete'an ?
R : Kata orang-orang dulu..... mungkin karena penyakit itu mengerikan dan menghinakan orang
P : Kenapa kebanyakan orang merasa jijik jika berdekatan dengan penderita ?
R : Karena kulit mukanya tidak sedap dipandang..... mukanya bengkak, luka dan terkadang ada yang tangannya sudah " ciker " (dalam bahasa Jawa)
P : Menurut bapak, apa penyebab penyakit lepra ?
R : Menurut saya penyakit lepra disebabkan karena ada satu keluarga yang menderita kusta.
P : Bagaimana menurut bapak jika ada keluarga yang menderita kusta ?
R : Lebih baik dibuatkan sekat, dan dipisahkan supaya tidak menular kepada keluarganya, kalau perlu dibuatkan rumah tersendiri.
P : Apakah menurut Bapak, penyakit kusta itu kutukan Tuhan ?
R : Menurut saya..... penyakit lepra bukan kutukan Tuhan, tapi karena penularan penyakit.
P : Bagaimana awalnya jika orang dikatakan menderita lepra ?
R : Tanda awalnya, jika orang itu mukanya kelihatan bengkak, ada luka dan

cara jalannya agak dilempar karena tulang-tulangnya tidak sempurna.

P : Bagaimana jika masyarakat di daerah sini tahu kalau ada keluarga yang menderita kusta ?

R : Malu pak! dan anak saya tidak sakit kusta.

P : Kalau sampai masyarakat tahu, apa reaksinya ?

R : Masyarakat tidak mau bergaul dengan penderita itu. Pokoknya orang itu pasti dikucilkan..... Apalagi kalau penderita itu mandi di telaga..... pasti masyarakat akan marah.

P : Apakah penderita bisa mandi di telaga ?

R : Kadang-kadang tapi mereka khan ambil air di telaga....kaki dan tangannya masuk ke air. Kalau ketahuan orang banyak pasti dimarahi karena air telaga itu khan untuk minum dan mandi orang banyak.

P : Kapan penderita ngambil air ke telaga ?

R : Biasanya malam hari, biar tidak diketahui orang banyak.

P : Bagaimana perasaan bapak, kalau ada keluarga yang menderita sakit kusta ?

R : Ya...merasa malu, karena kalau salah satu keluarga sakit kusta, maka semua keluarganya akan merasa malu dan selalu ingin menutup-nutupi. misalnya bila ada petugas yang bilang bahwa keluarganya kena kusta, mereka malah marah-marah dengan petugas.

P : Apakah kalau waktunya berobat, penderita harus diingatkan ?

R : Kadang-kadangtapi kebanyakan berobat keluar daerah ini, karena kalau ketahuan orang lain akan malu.

P : Apakah penderita kusta merasa minder jika bergaul dengan orang lain ?

R : Merasa minder, karena penderita merasa seolah-olah masyarakat tidak menerimanya.

P : Misalnya ada hajatan, apakah penderita kusta dan keluarganya diundang ?

R : Masyarakat di sini sudah tahu penyakit kusta, jadi kalau ada penderita kusta tidak diundang dalam hajatan, dan penderita sendiri merasa di kucilkan oleh masyarakat sehingga dia tidak mau datang. Pernah ada

kejadian.....saat sholat Jum'at di masjid, jama'ah tidak ada yang mau sholat berdekatan penderita kusta.

P : Menurut bapak apakah penderita kusta dapat membawa sial

R : Nggak tahu ya, apakah membawa sial atau tidak.....tapi pernah ada kejadian ada orang yang nikah...tapi karena ketahuan kalau ada keluarganya sakit mereka takut kalau keturunannya nanti ada yang menderita kusta.

P : Misalnya ada penderita kusta jualan, ada nggak yang mau beli ?

R : Kalau masyarakat tahu bahwa orang yang jualan menderita kusta, mereka tidak mau beli. Tapi kalau mereka ingin jualan biasanya keluar dari daerah sini.

P : Apakah itu berarti membawa sial, Pak ?

R : Tidak membawa sial pak! tapi masyarakat hanya tidak mau bergaul. Orang yang sakit kusta itu khamir bau sehingga mereka jijik, apalagi kalau yang dijual itu makanan.

P : Apakah penderita kusta harus dibuatkan kamar mandi sendiri ?

R : Iya.....karena masyarakat disini takut ketularan, bila penderita mandi di telaga.

P : Apakah penderita kusta masih melakukan hubungan suami-istri ?

R : Kalau orang ini ada yang kawin dengan perempuan dari luar daerah lain, dan ternyata menderita kusta, lama-lama perempuan itu akan pulang ke daerahnya lagi walaupun tidak minta cerai.

P : Misalnya suatu saat, keluarga penderita kusta punya uang..... mana yang didahulukan, berobat atau membeli barang ?

R : Tergantung... pak, kalau ingin sembuh harus berusaha berobat walaupun harus keluar daerah.

P : Apakah kamar, piring, gelas dan pakaiannya dipisah dengan keluarga lainnya ?

R : Semuanya kami pisahkan, karena takut tertular. Piring dan gelas itu khamir langsung berhubungan dengan mulut, jadi keluarga merasa jijik.

- P : Apakah keluarga ikut mengantar penderita berobat ke Puskesmas ?
- R : Saya kerja setiap hari pak! Jadi kadang pergi sendiri ke Puskesmas atau bu bidan yang antarkan obatnya.
- P : Apakah keluarga selalu mengingatkan penderita untuk minum obat ?
- R : Obatnya sering diminum sendiri tanpa diawasi sebab penderita juga sudah dewasa.
- P : Apakah keluarga melarang penderita bergaul dengan tetangga ?
- R : Boleh saja..... tapi kita beri pengertian untuk tahu diri dalam bergaul... karena masyarakat sudah tahu dirinya sakit kusta, jadi jangan sampai orang lain marah dan melempari rumah keluarga seandainya penderita tidak tahu diri.
- P : Apakah penderita dibolehkan ikut bantu memasak, mencuci atau lainnya ?
- R : Keluarga melarang..... kalau penderita ikut bantu-bantu pekerjaan rumah tangga, barang-barang yang ada di rumah akan terkena tangannya..... kami jijik dan takut tertular.
- P : Apa penderita boleh makan sama-sama keluarga ?
- R : Makanan untuk penderita tetap kami sediakan, tapi kami tidak makan sama-sama.
- P : Apakah penderita dilarang makan makanan jenis tertentu ?
- R : Semua makanan boleh dimakan.... kecuali jenis ikan, khawatir kulitnya kulitnya gatal-gatal.

**Hasil Indepth Interview
Puskesmas Sangkapura**

3. Identitas responden

Nama : Tn. Ml (Kakak penderita Sw)
Umur : 33 tahun
Pekerjaan : Pembuat perahu
Alamat : Desa Lebak Kec. Sangkapura
Tanggal wawancara : 12 Juli 2002

4. Wawancara antara peneliti dan responden

- P : Penyakit seperti ini disebut apa di daerah ini ?
R : Kalau di Bawean sini penyakit ini disebut “Jube”.
P : Disebut “Penyakit Jube” karena kenapa, Pak ?
R : Karena “Jube” katanya jelek, penyakit Jube’ karena orang Bawean
P : Apakah menurut Bapak penyakit Jube’ menjijikkan ?
R : Biar menjijikkan yach itu tetap Saudara saya khan begitu ! Kalau Saudara lainnya, saya nggak tahu. Umpama disuruh merawat dengan sayakhan masih ada Saudara lainnya. Saya masih menunggu Saudara !
P : Apakah penyakit itu mengerikan buat Bapak ?
R : Yach sangat mengerikan.
P : Kenapa ?
R : Orang mendekat saja takutyach ada juga yang mengatakan menjijikkan karena timbul luka-lukadan bau.
P : Kenapa “Sawiyah “ tidak dirawat di rumah ini ?Kenapa harus disendirikan.
R : Yach, sepengetahuan saya bukan ikut dari tetangga tapi yach termasuk ikut separuh-separuh dari tetangga “ Kalau bisa jangan

didekati penderita seperti itu“ ! Banyak yang mengatakan seperti itu. Jadi, saya denga terpaksa membuat rumah di sana“. Dan yang lain khan ada juga rumah kakek saya mau dipindah ke sini. Tapi saya tidak boleh awalnya mula-mula penderita pergi ke Tanjung Pinang dan disana “Sawiyah” sakit lalu kakek saya yang di sungai Gelem nelpon ke Saudara saya perempuan untuk memberitahukan kalau Sawiyah sakit, namun istri saya tidak percaya sebaiknya dia nelpon sendiri ke sana masalahnya sudah banyak cerita yang bukan-bukan tentang penyakit Sawiyah.

P : Ceritanya keluarga lainnya juga tidak mau merawat Sawiyah !

R : yang jelas, Pak sepengetahuan saya ini yang dari Saudara di atas tidak mau merawat lalu dipindahkan ke tempat ini. Saat ini saya sedang sembahyang maghrib di masjid dan setelah itu saya kembali ke rumah dan tiba-tiba ada orang nangis, semuanya nangis pokoknya Saudaranya pada nangis pada saai itu Saudara saya yang tinggal di Sangkapura mengetahui bahwa dia tidak sanggup merawat Sawiyah lalu dirawat di tempat Saudara saya yang di sebelah dan itupun hanya bebrapa hari lalu mau dipindahkan ke rumah saya dengan alasan rumahnya sempit, tidak ada kamardan teman-teman anaknya banyak yang sering datang ke rumahsaya fikir itu hanya alasan yang dibuat-buat kepada saya.

P : ApakahBapak mau merawat penerita saat itu ?

R : Tidak maukarena juah rumahnya sempit dan istri saya sering sakit-sakitan tidak ada yang merawat sebab saya juga bekerja setiap harikarena itu lalu saya dan Saudara saya yang di sebelah bertengkar dan sampai saat ini tidak teguran, itu khan hanya alasana yang dibuat-buat dan langsung saya juga tidak menerima Pak, karena di sana Saudara tidak menerima, apalagi saya hanya kakak iparya nggak menerima habis adik ini mau tinggal di mana ? katanya biar saya buatkan tempat sendiri dari pada semua tidak mau menerima.

- P : Jadi dibuatkan gubuk sendiri ?
- R : Jadi saya yang buat gubuknya di sana dari pada semuanya nggak menerima.
- P : Apakah karena alasan itu sehingga Sawiyah diasingkan ?
- R : Iya pak dan Sawiyah juga setuju karena apa Sawiyah ? karena dari sama juga dipindah ke sini dan setelah di sini mau dipindahkan lagi dan kalau tidak dipindahkan katanya akan terjadi perpecahan antara antar suami dengan istri kata keluarga yang disebelah saya dengan sendiri.
- P : Maksudnya mau cerai begitu ?
- R : YachMau cerita kalau Sawiyah nggak mau dipindahkan dari rumahnyaDia tidak mau lagi merawatnyakarena itu terpaksa saya buat gubuk di sana daripada adek ini dipersoalkan keluargakhan begitu ! katanya tetangga buat rumah sendiriApakah Sawiyah mau atau tidakpokoknya harus diasingkan !“Lalu setelah ditanyakan kepada Sawiyah kalau dia mengatakan “Saya mau kok !”daripada keluarga ribut seperti ini. Setelah itu saya buat gubuknya sendiri dan saya belikan kasur dengan katel-nyasaya kasih, Pak!
- P : Apa kira-kira yang menyebabkan penyakit ini ?
- R : Yang menyebabkan kurang tau juga , Pakmasalahnya ini dari dulu orang tua juga sakit beginimungkin karena keturunansoalnya dasarnya sama.
- P : Bagaimana perasaan Bapak setelah ada keluarga yang sakit seperti ini ?
- R : Perasaan saya khawatir takut kalau menular pada kami, Ibu juga dulu sakit begitu dan bila melihat Sawiyah rasanya gemetar.....
- P : Apakah Bapak merasa malu ada keluarga yang menderita sakit kusta ?
- R : Yach malu, Paksoalnya tetangga menjauhi kami semua.
- P : Apakah sewaktu Sawiyah dulu masih tinggal disini dilarang keluar rumah ?
- R : Ya dilarang, Pak !tidak boleh kemana-manatetangga juga tidak mau bergaul dengan Sawiyah.

- P : Apa yang dilakukan keluarga selama ini untuk menyembuhkan Sawiyah ?
- R : Berobat, Pak !
- P : Kemana saja Sawiyah diobati ?
- R : Ke Dukunlangsung ke Kyai.
- P : Berapa kali berobat ke dukun ?
- R : Kurang tau juga, Paksoalnya yang manggil dukun kakak yang di sebelahpokoknya dukun sering datang ke sini, obati Sawiyahdan setelah keluarga kehabisan uang untuk pengobatan ke dukun lalu dibiarkan saja !
- P : Apakah juga sering berobat ke Kyai ?
- R : Sering, Pak !tapi semenjak Sawiyah diasingkan sudah jarang yang berobat seperti itunggak ada gunanya, malahan kondisi Sawiyah tambah parah saja.
- P : Apakah Sawiyah kira-kira dapat disembuhkan ?
- R : Sulit, Pak saya bicara.....masalahnya saya ini bukan Allohyach nanti saya bilang saya ternyata tidak bisa, tetapi kalau melihat keluarga yang dulu sakit begini.....menurut sepengetahuan saya nggak ada yang bisa disembuhkan.....semuanya meninggal, meninggal, meninggal, meninggal, pasti begitu semuadan tinggal Sawiyah sendirimudah-mudahan tidak ada lagi Pak keluarga yang terkena penyakit seperti ini.
- P : Apakah Sawiyah tinggal sendiri di tempat itu ?
- R : I ya, Pak wong di situ nggak ada siapa-siapa kok !!!!
- P : Bagaimana cara kasih makan Sawiyah ?
- R : Yachdiantarkan, Pak !
- P : Diantar lalu disuapin atau bagaimana ?
- R : Suap sendiri, Pak !makannya setiap hari ditaruh di depan gubugnyakhan di situ sudah ada tempatnya sendiri.
- P : Gimana, Pak dengan keperluan lainnya seperti mandi, mencuci dan lain-lain.
- R : Yach dilakukan sendiri oleh Sawiyah.....masalahnya nggak ada yang bisa disuruh .

- P : Apakah Sawiyah sudah berkeluarga, Pak ?
- R : Belum .
- P : Kira-kira sulit nggak orang yang sakit seperti Sawiyah bisa berkeluarga ?
- R : Kalu bagi saya , yach kira-kira sulit, Pak
- P : Apakah Sawiyah pernah dibawa berobat ke Puskesmas.
- R : Tidak pernah, Pak cuman ke Bu Bidan saja yang antarkan obatnya
.....karena saya juga bekerja.
- P : Kenapa tidak dibawa ke Puskesmas.
- R : Malu, Pak dilihat orang-orang dan lagi pula tidak ada mobil yang mau
nggangkut orang seperti Sawiyah.
- P : Tadi katanya ke tempat bu bidannaik apa ke sana.
- R : Saya bisa naik sepeda, Paktapi bu Bidan kadang ke sini kalau
dipanggil.
- P : Apakah masyarakat di kampung ini tahu kalau ada keluarga yang sakit kusta
- R : Ya tahu, Pak !
- P : Bagaimana tanggapan masyarakat setelah tahu hal itu ?
- R : Ya mereke hanya merasa jijik, Pak dan kata tetangga itu kalau ada
orang yang melihat Sawiyah pasti orang itu tidak mau lagi datang
ke rumah ini mereka juga minta agar kami asingkan
Sawiyah, Pak ! karena itu maka kami terpaksa membuatkan
gubuk buat Sawiyah di sana .
- P : Apakah pakaian, gelas, dan piring penderita sewaktu tinggal di sini
dipisahkan dengan keluarga lainnya ?
- R : Tentu dipisahkan, Pak soalnya takut menular !
- P : Bagaimana perasaan Sawiyah setelah diasingkan seperti itu ?
- R : Yach sedih, Pak tapi selanjutnya saya tidak tahu lagi.
Masalahnya saya nggak pernah ngeliat dia disana, kecuali istriku yang
kadang-kadang ke sana.
- P : Menurut Bapak kenapa Sawiyah diasingkan dari keluarga ?

- R : Yach khan namanya orang itu “larangan” nggak bagus khan badannya seperti itu masa dikumpul kepada saya masa khan saya nggak bagus. Lagi-lagi itu saya punya anak punya teman di pondok. Teman saya banyakmasa dikumpul saat di sini. Padahal teman anak saya yang ada di Pondok keluar masuk di rumah ini tentu khan orang bagus semua.
- P : Kenapa seperti itu khan bisa ditaruh di rumah sebelah ?
- R : Apalagi dia sama sekali tidak mau. Padahal itu khan rmah ibu saya. Karena itu saya tidak akur dengan adik saya gara-gara masalah ini sampai kapanpun saya tidak mau baikan dengan dia.
Dia itu sangat jijik dan takut sama penyakitnya Sawiyah saya malu dan sedih cerita masalah Sawiyah nasibnya anak itu sangat jelek saya kalau cerita hal itu hampir nangis, Pak ! Betapa sedihnya nasib adik saya. Mudah-mudahan tidak ada lagi keluarga seperti itu nasibnya itu nggak bagus kalau ada saya mampu, Pak ! Masya Alloh rasanya saya diperbaik tapi keadaan saya tidak mampu ! Saya mau diobati, Pak agar dia nggak sakit tapi biaya nggak ada , Pak bagaimana. Tapi sekarang sudah ditolong dengan Bapak-Bapak dokter ini. Syukurlah sudah berapa lama saya nggak nengok adik saya yang sakit.
- P : Apa semua kebutuhan penderita diisahkan dengan keluarga ?
- R : Iya, Pak semuanya diisahkan, piringnya, gelas dan pakaian-pakaiannyaterlebih dengan sekarang kondisi Sawiyah sangat parah.
- R : Masyarakat di sini menjauhi nggak, Pak ?
- R : Yachlagi-lagi kata orang di sini yaa..... orang sakit gitu orang itu lain dengan orang di kampung lain, Pak ! Kalau orang yang sakit begitu dipinggirkanlah makanya saya merasakan kesedihan, Pak!
- P : Apakah dijauhi oleh masyarakat di sini.
- R : Iya, Pak! Padahal saya sudah jauhkan dari sini tapi orang-orang kampung

itu merasa ketakutancuma saya tutup telinga.....soalnya cerita orang-orang itu “mbujuk”. Habis mau taruh jauh-jauh nggak ada tempatnya, Pak !

P : Apakah ada masyarakat yang keberatan bila Sawiyah ditaruh di tempat itu ?

R : Yach tentu ada, Pakcuma tidak mau saja ngomong secara terus terang

P : Lantas maunya ditaruh di mana ?

R : Yaasuruh jauh-jauh mungkin ! cuma nggak ada lagi tempatnyalantas mau dimana lagi ?

P : Bagaimana kalau penderita dibawa kembali ke rumah ini ?

R : Jangan, Pak !.....takut dengan orang-orang di kampung ini.....takut nular-nular, Pak !

P : Bagaimana kalau penderita sudah disembuhkan, apa tetap akan dibawa ke rumah ini ?

R : Yafikir-fikir dulu, Pak !namanya orang jijik, Pak dengan penyakitnya orang sudah merasa ketakutan, Pak.

P : Apa Bapak sendiri merasa jijik ?

R : Mesti Pak Yaa ! Dan takut bila menular.

P : Kenapa Bapak merasa jijik dengan sakit seperti ini ?

R : Ya siapa tahu, Pak! takut, Pak dan katanya orang kalau darahnya sama akan menular.

P : Bapak percaya nggak penyakit ini karena keturunan ?

R : Ya percaya, Pak wong Ibu saya dulunya juga sakit seperti itusampai ia meninggal.

P : Percaya nggak penyakit ini terjadi karena kutukan Tuhan.

R : Ya percaya, Pakpercaya, namanya juga Tuhan yang memberi penyakit.

P : Apakah masyarakat menghindari penderita selama ini.

R : Ya dihindari, Pak takut juga orang-orang itu, Pak.

P : Siapa saya yang sering nengok penderita ke gubuknya.

R : Cuma anak saya, Pak dan keluarga dari jauh saya nggak ke sana, nengok dari jauh sja nggak pernah, Pak apalagi mau ke sana.

RENCANA PELAKSANAAN

1. Susunan Organisasi

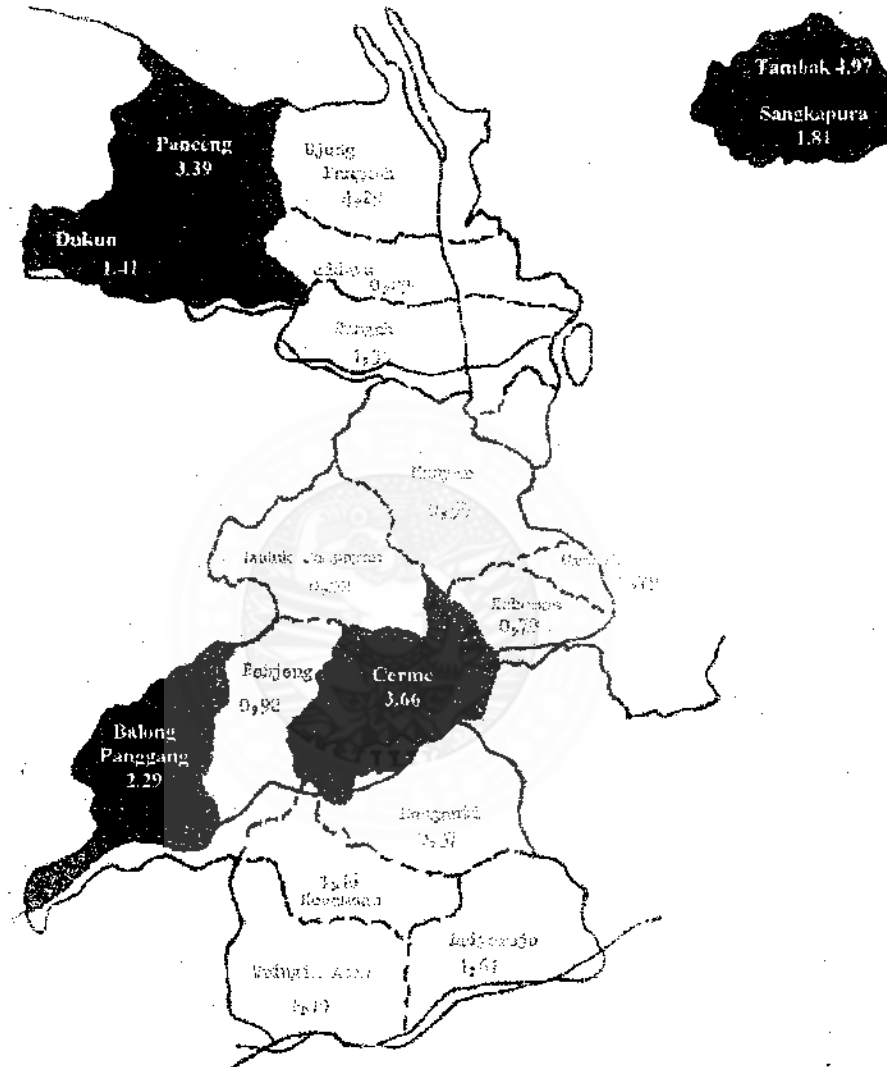
Pembimbing Utama : Oedojo S., dr., MPH., MA., PhD
 Pembimbing : Bagus Komaruddin, MSc
 Peneliti : Nur Alam Fajar

2. Jadwal Penelitian

	KEGIATAN	Bulan (2001 - 2002)										
		12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
A	Persiapan											
	1. Penyusunan Proposal	**	****									
	2. Ujian Pra Proposal			*								
	3. Perbaikan Pra Proposal				****							
	4. Ujian Proposal					*						
B	Pelaksanaan											
	1. Perijinan						**					
	2. Persiapan Penelitian						**					
	3. Penyusunan dan Uji Coba Instrumen							**				
	4. Pengambilan Data							**	****			
	5. Pengolahan dan Analisa Data									****		
C	Penulisan Laporan									****		
D	Ujian Tesis										*	
E	Perbaikan Tesis										**	**
F	Penyerahan Laporan											*

Kode : * adalah satuan dalam minggu

**PETA PENYEBARAN PENYAKIT KUSTA
DI KABUPATEN GRESIK TAHUN 2001**



Keterangan :

- Yang diarsir warna hitam : Wilayah yang diteliti
- Yang tidak diarsir : Wilayah yang tidak diteliti